

**PENGARUH *MOOD DISORDER* DAN KECEMASAN DIRI
TERHADAP LINGKUNGAN BELAJAR SISWA
MADRASAH ALIYAH ENTREPRENEUR NURUL QOLBI
POLOREJO BABADAN PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

CHINTYA APRILIANI
21.08.805

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI
PONOROGO
2023**

**PENGARUH *MOOD DISORDER* DAN KECEMASAN DIRI
TERHADAP LINGKUNGAN BELAJAR SISWA
MADRASAH ALIYAH ENTREPRENEUR NURUL QOLBI
POLOREJO BABADAN PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

CHINTYA APRILIANI
21.08.805

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI
PONOROGO
2023**

**PENGARUH *MOOD DISORDER* DAN KECEMASAN DIRI
TERHADAP LINGKUNGAN BELAJAR SISWA
MADRASAH ALIYAH ENTREPRENEUR NURUL QOLBI
POLOREJO BABADAN PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

TESIS

Oleh:

CHINTYA APRILIANI

21.08.805

Pembimbing	Nama Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing	SAMSUDIN, M.Pd		
	NIDN 2122068401		

Telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal 30 September 2023

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana
INSURI PONOROGO

Dr. Nurul Malikah, M.Pd
NIDN. 2106107701

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN JUDUL TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul: “Pengaruh *Mood Disorder* dan Kecemasan Diri Terhadap Lingkungan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023” ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiarasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar Magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi (jika ada) sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan pembimbing sebagai co- author dan Pascasarjana INSURI sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Ponorogo, 30 September 2023

Magister Pendidikan Agama Islam

Chintya Apriliani

NIM: 21.08.805

**PENGARUH *MOOD DISORDER* DAN KECEMASAN DIRI
TERHADAP LINGKUNGAN BELAJAR SISWA
MADRASAH ALIYAH ENTREPRENEUR NURUL QOLBI
POLOREJO BABADAN PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

TESIS

Oleh
CHINTYA APRILIANI
21.08.804

		Tim Penguji	
Jabatan	Nama	Tanda Tangan	
Ketua	SYAMSUDIN, M.PD NIDN. 2122068401		
Sekretaris	H. MOH. HAZIM AHRORI, M.PD NIDN. 2109027601		
Penguji I	Prof. Dr. H. M. SUYUDI, M.AG NIDN. 2001045703		
Penguji II	Dr. JAUHAN BUDIWAN, M.AG NIDN.2111097201		

Telah dipertahankan di depan penguji pada sidang Ujian Promosi Magister
dan dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal 05 Oktober 2023

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. JAUHAN BUDIWAN, M.Ag.
NIDN. 2111097201

Dr. NURUL MALIKAH, M.Pd.
NIDN. 2106107701

ABSTRAK

Apriliani, Chintya. 2023, “Pengaruh “Pengaruh *Mood Disorder* dan Kecemasan Diri Terhadap Lingkungan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023” **Tesis**. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Dosen Pembimbing I (Alm) Dr. H. Marwan Salahuddin, M.Ag, Dosen Pembimbing II Samsudin, S.Pd.I, M.Pd

Kata Kunci : *Mood Disorder*, Kecemasan Diri, Lingkungan Belajar

Fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik. Tak lain dengan siswa yang tengah berada di jenjang MA, mereka mempunyai problematika mengenai masalah yang bersifat mental. Kecemasan dan kesulitan mengendalikan perilaku, diantara serangan, anak itu muncul lekas marah suasana hati yang konstan di siang hari terlihat pada manusia orang tua, guru dan teman sekelas. Manajemen gejala mood dan terapi individu dan keluarga untuk mengatasinya. Siswa di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi sering dijumpai di dalam kelas peserta didik yang tidak yakin dengan kemampuannya sendiri. Peserta didik sering bermasalah dengan perasaan-perasaan yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Hal ini merupakan suatu gejala umum yang menyertai seorang peserta didik saat mengikuti pembelajaran atau saat mengerjakan suatu tugas. Rumusan masalah yang dibuat peneliti dalam penelitian adalah adakah pengaruh Mood Disorder dan Kecemasan Diri terhadap Lingkungan Belajar Siswa MA Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian yang berbentuk study korelasi, yaitu penelitian yang mempelajari hubungan saling mempengaruhi antara dua variable atau lebih.

Pengaruh Mood Disorder dan Kecemasan Diri terhadap Survei Lingkungan Belajar siswa MA Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023. Diperoleh nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel = 0,506 > 2,398 (F tabel didapat dari $F(k; n-k) = F(2; 11) = 2,398$) dan dengan tingkat signifikan di atas 0,05 yaitu 0,617. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,092 berarti dapat disimpulkan bahwa sebesar 9 % survei lingkungan belajar siswa ditentukan oleh mood Disorder dan kecemasan diri sedangkan sisanya 91 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

ABSTRACT

Apriliani, Chintya. 2023, "The Influence of Mood Disorder and Personal Anxiety on the Learning Environment of Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo Students in the 2022/2023 Academic Year" Thesis. Postgraduate Program of the Sunan Giri Ponorogo Islamic Institute, Supervisor I (late) Dr. H. Marwan Salahuddin, M.Ag, Supervisor II Samsudin, S.Pd.I, M.Pd

Keywords: *Mood Disorder, Personal Anxiety, Learning Environment*

The adolescent phase is a developmental phase that is at a time of great potential, both from cognitive, emotional and physical aspects. None other than students who are currently at the MA level, they have problems regarding mental problems. Anxiety and difficulty controlling behavior, between attacks, the child appears constant irritability mood during the day seen in humans parents, teachers and classmates. Management of mood symptoms and individual and family therapy to address them. Students at Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi are often found in classes who are not confident in their own abilities. Students often have problems with feelings related to themselves. This is a common symptom that accompanies a student when taking part in learning or when carrying out an assignment. The formulation of the problem made by researchers in the research is whether there is an influence of Mood Disorder and Personal Anxiety on the Learning Environment of MA Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo Students for the 2022/2023 Academic Year.

In this quantitative research, researchers use quantitative research using research in the form of correlation studies, namely research that studies the relationship between two or more variables.

The Influence of Mood Disorder and Personal Anxiety on the Learning Environment Survey of MA Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo students for the 2022/2023 Academic Year. The calculated F value obtained is smaller than the F table value = $0.506 > 2.398$ (F table is obtained from $F(k; n-k) = F(2; 11) = 2.398$) and with a significance level above 0.05, namely 0.617. So it can be concluded that H_a is rejected and H_0 is accepted. The coefficient of determination (R square) value of 0.092 means that it can be concluded that 9% of student learning environment surveys are determined by mood disorders and personal anxiety while the remaining 91% are influenced by other variables not explained in this research.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan ridho- Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini dengan baik. Tesis berjudul **“Pengaruh *Mood Disorder* dan Kecemasan Diri Terhadap Lingkungan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023”** ini merupakan salah satu tugas akhir dalam memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Institut Sunan Giri Ponorogo.

Sampai dengan terselesaikannya Tesis ini, penulis banyak mendapatkan arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulusnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.
2. Bapak Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.
3. Ibu Dr. Nurul Malikah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agam Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri

Ponorogo yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.

4. Bapak (Alm) Dr. H. Marwan Salahuddin, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak Samsudin, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan penyusunan dan bimbingan tesis ini.
5. Tim penguji tesis program studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo yang telah berkenan menguji, memberi saran dan bimbingan untuk penyempurnaan tesis ini.
6. Kepala Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini, beserta bapak/ibu guru yang telah berkenan menjadi mitra dalam penelitian.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan semangatnya baik lahir maupun batin.
8. Teman-teman khususnya Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala motivasi yang telah diberikan untuk menyelesaikan Tesis ini.

Semoga hasil Tesis ini mampu memberikan sumbangan hasanah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan pendidikan.

Ponorogo, 30 September 2023

Penulis

Chintya Apriliani

MOTTO

"Intelligence, the most plastic and at the same time the most durable structural equilibrium of behavior, is essentially a system of living and acting operations."¹

(Jean Piaget)



¹ Papanastasiou Elena C, *Intelligence: Theories and Testing*, Educational Resources Information Center (ERIC) 1999, hlm. 9.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN JUDUL TESIS	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Kebaruan Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	14
1. <i>Mood Disorder</i>	
a. Pengertian <i>Mood Disorder</i>	14

b. Gejala – Gejala <i>Mood Disorder</i>	17
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Mood Disorder</i>	19
d. Sumber-sumber <i>Mood Disorder</i>	22
2. Kecemasan Diri	
a. Pengertian Kecemasan Diri	27
b. Ciri – Ciri Kecemasan	31
c. Macam – Macam Kecemasan	33
d. Faktor – Faktor Penyebab Kecemasan	35
3. Lingkungan Belajar	
a. Pengertian Lingkungan Belajar	37
b. Jenis Lingkungan Belajar	40
c. Ruang Lingkup Lingkungan Belajar	45
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar	47
e. Konsep Suasana Lingkungan Belajar Yang Kondusif	50
f. Indikator Lingkungan Belajar	51
B. Kerangka Berfikir	53
C. Hipotesis	54
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	57
B. Variabel Penelitian	58
C. Populasi	59
D. Sampel	60
E. Instrumen Penelitian	61

F. Teknik Pengumpulan Data.....	62
G. Teknik Analisa Data.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pembahasan

1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	67
2. Hasil Penelitian Pengaruh <i>Mood Disorder</i> terhadap Lingkungan Belajar	72
3. Hasil Penelitian Pengaruh Kecemasan Diri terhadap Lingkungan Belajar	75
4. Hasil Penelitian Pengaruh <i>Mood Disorder</i> dan Kecemasan Diri terhadap Lingkungan Belajar	78

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh <i>Mood Disorder</i> terhadap Lingkungan Belajar	82
2. Pengaruh Kecemasan Diri terhadap Lingkungan Belajar	84
3. Pengaruh <i>Mood Disorder</i> dan Kecemasan Diri terhadap Lingkungan Belajar	87

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan	92
2. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA	94
----------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Populasi Penelitian	60
Tabel 4.1 Data Guru MA Entrepreneur Nurul Qolbi	70
Tabel 4.2 Data Siswa di MA Entrepreneur Nurul Qolbi.....	71
Tabel 4.3 Struktur Organisasi di MA Entrepreneur Nurul Qolbi.....	72
Tabel 4.4 Data <i>Mood Disorder</i> dan Lingkungan Belajar.....	73
Tabel 4.5 Data Kecemasan Diri dan Lingkungan Belajar.....	76
Tabel 4.6 Data Uji Kecemasan Diri dan Lingkungan Belajar	76
Tabel 4.7 Data Hasil Uji F	80
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi	81

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 2 Lembar Uraian Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 3 Angket Variabel X_1 *Mood Disorder*
- Lampiran 4 Angket Variabel X_2 Kecemasan Diri
- Lampiran 5 Angket Variabel Y Lingkungan Belajar
- Lampiran 6 Data Hasil Angket Variabel *Mood Disorder*
- Lampiran 7 Data Hasil Angket Variabel Kecemasan Diri
- Lampiran 8 Data Hasil Angket Variabel Lingkungan Belajar
- Lampiran 9 Hasil Uji Validitas X_1 *Mood Disorder*
- Lampiran 10 Hasil Uji Validitas X_2 Kecemasan Diri
- Lampiran 11 Hasil Uji Validitas Y Lingkungan Belajar
- Lampiran 12 Hasil Reliabelitas Instrumen
- Lampiran 13 Penyajian Data
- Lampiran 14 Data Hasil Uji Normalitas Data
- Lampiran 15 Data Hasil Uji Linearitas
- Lampiran 16 Transkrip Dikumentasi Profil Sekolah
- Lampiran 17 Dokumen Lingkungan di Madrasah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah sebagai seorang khalifah di muka bumi ini, yang memiliki tugas untuk memakmurkan bumi dan manusia dilahirkan sebagai makhluk biologis dan sosial yang tidak bisa hidup secara individu. Manusia dalam hal ini tidak akan mampu hidup sendiri tanpa kebersamaan, karena pada dasarnya manusia memiliki ketergantungan kepada orang lain. Analisa mengenai manusia sebagai makhluk sosial telah banyak dilakukan, yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial (*zoon politicoon; man is a social animal*).² Keutuhan manusia akan tercapai apabila manusia sanggup menyelaraskan perannya sebagai makhluk ekonomi dan sosial. Sebagai makhluk sosial (*homo socialis*), manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu.

Fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.³ Namun, pada fase ini juga terjadi ketidak stabilan dari segi emosi seperti pilihan yang sering berganti-ganti sampai suasana hati (*mood*) yang berubah-ubah.

² Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), Hlm 56.

³ Muhammad Ali dan Muhammad Ansori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 10.

Kehidupan terkadang naik turun, terkadang merasa sangat senang bila memperoleh nilai tinggi, mendapat perhatian dari seseorang yang dikasihi, mendapat reward dan lain-lain. Seseorang merasa sedih atau depresi bila ditolak seseorang, gagal dalam ujian, atau bahkan mengalami kesulitan keuangan dan itu merupakan hal yang normal dan wajar. Sesuatu yang normal dan tepat untuk merasa senang dan bahagia saat mendapatkan kegembiraan dan juga normal pada saat mendapatkan kesedihan seseorang merasakan terpuruk.

Mood adalah faktor internal yang mempengaruhi persepsi. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku manusia, suasana hati ini mencerminkan bagaimana perasaan seseorang pada suatu saat, yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang menerima. Perasaan sedih atau depresi bukanlah hal yang abnormal dalam konteks peristiwa atau situasi yang penuh tekanan, namun orang yang mengalami gangguan *mood* (*mood Disorder*) yang luar biasa parah atau berlangsung lama dan mengganggu kemampuan untuk memenuhi tanggung jawab secara normal.⁴

Kecemasan dan kesulitan mengendalikan perilaku, diantara serangan, anak itu muncul lekas marah suasana hati yang konstan di siang hari terlihat pada manusia orang tua, guru dan teman sekelas. Diagnosis dibuat ketika penyakit ini berlanjut setidaknya dalam dua lingkungan yang berbeda, yaitu di rumah, di sekolah dan untuk lingkungan. Manajemen gejala *mood* dan terapi individu dan keluarga untuk mengatasinya. Kemampuan untuk mengatur

⁴ Jeffrey S. Nevid, dkk, *Psikologi Abnormal edisi kelima jilid 1*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), Hlm. 229.

emosi anak-anak dengan suasana hati berisiko menyebabkan depresi dan kecemasan di kemudian hari. Gangguan suasana hati (gangguan afektif atau suasana hati) adalah sekumpulan gambaran klinis yang ditandai dengan gangguan atau tidak adanya pengendalian emosi dan diri. Gangguan *mood* bisa berupa depresi, mania atau kombinasi dari semuanya (gangguan *bipolar*). Gangguan suasana hati (gangguan afektif atau suasana hati) adalah sekumpulan gambaran klinis yang ditandai dengan gangguan atau tidak adanya pengendalian emosi dan diri. Perubahan suasana hati ini biasanya disertai dengan perubahan pada tingkat aktivitas kehidupan secara umum, dan sebagian besar gejala lainnya bersifat sekunder akibat perubahan tersebut atau mudah dipahami terkait dengannya. Gangguan suasana hati dapat berupa depresi, manik, atau kombinasi keduanya (*bipolar*). Pada beberapa pasien, gejala dapat disertai dengan ciri psikotik.

Suasana hati (*Mood*) atau bisa disebut suasana hati adalah perasaan-perasaan yang cenderung kurang intens dan yang terjadi karena situasi dan kondisi yang sedang dialami.⁵ Perasaan tersebut seperti perasaan sedih, haru, bahagia dan lain sebagainya merupakan hal yang dialami oleh seseorang dalam keadaan tertentu. Sedikit banyaknya suasana hati bisa dipengaruhi oleh cara berinteraksi antara satu individu dengan individu lainnya didalam satu lingkungan sosial.⁶ Hal ini yang menyebabkan terjadinya perubahan suasana hati. Karena adanya perubahan-perubahan emosi yang tidak terduga inilah

⁵ Salma Fauziyah, *Pengaruh Religiusitas Dan Suasana Hati (Mood) Terhadap Kinerja Karyawan Ayam Geprak Mak Sunah Madiun*, (Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, fakultas Psikologi: 2017), Hlm. 31.

⁶ *Ibid.*, hlm. 30.

juga dapat mempengaruhi kognitif individu. Hal ini juga senada dengan pernyataan Ellis dan Hunt yang memberikan sejumlah alasan mengapa dewasa ini penting melakukan kajian mengenai pengaruh emosi pada memori. Ia mengungkapkan bahwa jelas keadaan emosi atau *afeksi* cukup berpengaruh pada kognisi, maka psikologi kognitif perlu mempelajari pengaruh dan cara emosi mempengaruhi memori.⁷

Hampir 2/3 individu yang mengalami depresi memikirkan untuk bunuh diri dan hanya 10-15 % yang melakukan percobaan bunuh diri. Mereka yang dibawah ke rumah sakit karena percobaan bunuh diri akan lebih berhasil bunuh diri daripada mereka yang belum pernah dirawat di rumah sakit. Hampir semua pasien (97%) mengeluh bahwa mereka kekurangan energi, sukar menyelesaikan tugas mereka, prestasi belajar menurun, prestasi pekerjaan menurun, kurang motivasi untuk menerima tugas atau proyek baru. Sekitar 80% pasien depresi mengeluh tentang kesulitan tidur, terutama suka terbangun diri hari atau sering terbangun di malam hari, ketika mereka sedang merenungkan tentang masalah mereka.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas SDM itu sendiri. Peningkatan kualitas manusia sebagai salah satu sumber daya yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional disegala bidang

⁷ Martono dan Dicky Hastjarjo, *Pengaruh Emosi Terhadap Memori*, *Buletin Psikologi*, Volume 16, no. 2, hlm. 98 – 102 ISSN: 0854-7108. Universitas Gadjah Mada Fakultas Psikologi, 2019), hlm. 98.

pendidikan. Remaja mudah sekali terpengaruh oleh lingkungannya. Bagaimana pentingnya pengaruh keluarga, lingkungan, teman sebaya terhadap perkembangan remaja. Terkadang remaja mengalami ketidakseimbangan dalam emosi dan dibiarkan berlarut-larut tanpa ada perhatian khusus dari lingkungan sekitar atau orang terdekatnya bisa menjadi suatu masalah yang serius bagi perkembangan psikologi remaja yang memang sangat labil pada masanya.

Remaja merupakan salah satu kelompok yang berisiko tinggi yang mengalami masalah gangguan kesehatan mental atau kesehatan jiwa. Pertumbuhan kedua terjadi pada remaja yaitu pertumbuhan dari anak-anak menuju proses kematangan manusia yaitu dewasa. Pada usia remaja terdapat perubahan pada fisik, biologis, dan psikologis. Remaja harus bisa beradaptasi dengan banyak perubahan tersebut jika tidak dapat menimbulkan berbagai masalah pada kesehatan mental/jiwa. Masalah gangguan kesehatan mental yang paling banyak terjadi adalah depresi dan kecemasan.⁸

Perkembangan psikologis remaja adalah adanya emosi yang meledak ledak, sulit dikendalikan, cepat depresi (sedih putus asa) dan kemudian melawan dan memberontak. Emosi yang tidak terkendali ini disebabkan oleh konflik peran yang sedang dialami remaja. Oleh karena itu, perkembangan psikologis ini ditekankan pada keadaan emosi remaja. Keadaan pada masa remaja dapat sedih sekali dilain waktu dapat marah sekali, terkadang bahagia

⁸ Hafifatul Auliya Rahmy, Muslimahayati, “*Depresi dan Kecemasan Remaja Ditinjau dari Perspektif Kesehatan dan Islam*” *Jo-DEST: Journal of Demography, Ethnography, and Social Transformation*, (Jogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), Hlm. 36.

yang berlebihan. Remaja sering kali cemas atau depresi, tetapi kondisi emosional seperti kecemasan dan depresi dapat dikatakan abnormal bila tidak sesuai dengan situasinya. Dan melebihi kadar normalnya atau diluar batas kewajaran. Penyebab utama kecemasan dan depresi pada remaja menurut ahli psikologi dapat berbeda-beda penyebabnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan sudut pandang dalam menganalisa apa yang melatarbelakangi individu bisa mengalami kecemasan dan depresi. Namun, pembahasan mengenai depresi dan kecemasan, belum banyak dikaji. Dalam perkembangannya saat ini, hal tersebut penting untuk dibahas terutama ditinjau dari perspektif islam dan Kesehatan.⁹

Siswa di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi sering dijumpai di dalam kelas peserta didik yang tidak yakin dengan kemampuannya sendiri. Peserta didik sering bermasalah dengan perasaan-perasaan yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Bagaimana ia menilai dirinya sendiri, menilai kemampuannya sendiri, sehingga peserta didik sering bertanya apakah ia mampu mengerjakan pekerjaan itu dan ini. Perasaan seperti itu membuat seseorang tidak percaya diri. Peserta didik sewaktu di kelas sering mengalami suasana hati yang tidak stabil, sehingga suasana kelas tidak menentu. Hal ini merupakan suatu gejala umum yang menyertai seorang peserta didik saat mengikuti pembelajaran atau saat mengerjakan suatu tugas. Perasaan peserta didik tergantung pada apakah kebutuhan mereka sedang terpenuhi atau tujuan mereka sedang tercapai. Ketika kebutuhannya sedang terpenuhi atau tujuannya

⁹ *Ibid.* Hlm. 37.

tercapai, maka perasaannya menjadi senang, bahkan bahagia. Akan tetapi ketika kebutuhan atau tujuan belum terpenuhi maka mereka merasa tidak senang, tidak nyaman, bahkan tidak bisa mengikuti pembelajaran. Siswa Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi adalah siswa yang termasuk dalam fase remaja. Kondisi suasana hati banyak berubah disaat mereka menerima pekerjaan tugas, berkomunikasi dengan teman, interaksi dengan lingkungan baru bagi siswa baru. Perubahan dalam setiap suasana tersebut dapat dilihat secara psikomotorik siswa. Kejadian tersebut tidak terjadi dalam sekali duakali tetapi dikategorikan dalam sering terjadi. Dimulai dari kelas X-XII, bahkan yang sering terjadi adalah kelas XI karena pada masa tersebut psikologi siswa banyak berubah.

Setelah melihat kondisi baik para siswa di MA Entrepreneur Nurul Qolbi maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *mood* yang dimiliki individu dengan kemampuan yang sudah dimiliki oleh mereka terutama dalam lingkungan belajar. Peneliti mencoba meneliti tentang “Pengaruh *Mood Disorder* dan Kecemasan Diri Terhadap Lingkungan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Kebaharuan Penelitian

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari kesamaan penelitian dan menunjukkan keaslian bahwa topik ini belum pernah diteliti dalam topik dan data yang sama. Sebelum peneliti mengajukan judul ini, peneliti

melakukan perbandingan dengan judul terdahulu sebagai perbandingan yang tidak jauh berbeda.

Ahmad Zain Sarnoto. Mahasiswa Insitut PTIQ Jakarta. 2019. *“Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan”*. Hasil Penelitian Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Belajar secara simultan terhadap Motivasi Belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. Hal ini terlihat dari hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,408 (korelasi sedang) dan koefisien determinasi R² sebesar 0,166 artinya besarnya pengaruh adalah 16,6%. Persamaan regresi gandanya adalah $\hat{Y} = 69,786 + 0,178X_1 + 0,202X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kecerdasan emosional dan lingkungan belajar secara simultan akan mempengaruhi peningkatan skor motivasi belajar siswa senilai 0,38.¹⁰

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan tema yang peneliti angkat terdapat pada variabel dan tujuan peneliti variabel bebas terdapat dua variabel yaitu kecerdasan emosional dan Lingkungan Belajar, sedangkan pada penelitian yang peneliti angkat mempunyai dua variabel bebas yaitu *Mood Disorder* dan Kecemasan Diri. Variabel pada peneliti gunakan bertukar posisi yang variabel bebas lingkungan belajar diletakkan di variabel terikat.

¹⁰ Ahmad Zain Sarnoto, *“Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan”*, Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1 Tahun 2019 Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut PTIQ, (Jakarta: 2019), Hlm. 55.

Nella Malentika, Itryah, Mutia Mawardah, Mahasiswa Universitas Bina Darma. 2017. “Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Suasana Hati Pada Mahasiswa. Penelitian bertujuan mengetahui ada hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada remaja yatim di Palembang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada remaja yatim di Palembang. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 100 remaja dan yang dijadikan sampel sebanyak 78 remaja yatim di dapat melalui teknik probability sampling yaitu simplerandom sampling. Alat ukur yang digunakan penelitian ini adalah skala kepercayaan diri dan perilaku asertif. Teknik analisis, teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 20.0. Hasil penelitian dengan komputer menggunakan program SPSS20.0for Windows, menunjukkan koefisien korelasi(r) sebesar 0,664 dengan koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0.440, serta nilai $p=0,0000p<0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada remaja yatim di Palembang.¹¹

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan tema yang peneliti angkat terdapat pada tujuan dan metode penelitian. Pada penelitian terdahulu peneliti lebih membahas terkait ruang lingkup psikologi suasana hati sedangkan pada penelitian yang peneliti angkat bertujuan mengembangkan

¹¹ Nella Malentika, Itryah, Mutia Mawardah, “*Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Suasana Hati Pada Mahasiswa.*”, Jurnal Ilmiah PSYCHE Vol.11 No.2, Desember 2017, Hlm. 97-106.

suasana hati dan kecemasan diri yangmana masih dalam satu lingkup psikologi. Sedangkan objek penelitian pada penelitian terdahulu yakni di jenjang Mahasiswa dan di penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa Madrasah Aliyah (MA). pada penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017 sedangkan penelitian kali ini dilakukan Pada Tahun 2023.

Aminah Ekawati, 2015. *“Pengaruh Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 13 BANJARMASIN”* Hasil penelitian memperoleh kesimpulan bahwa kecemasan mempengaruhi hasil belajar siswa dengan kuat. Sehingga guru perlu mengantisipasi kecemasan yang terjadi ini, agar hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal. dilakukan untuk menghitung frekuensi harapan dan frekuensi observasi. Sehingga didapat nilai hitung = 138,01 dan tabel = 28,85 sehingga H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh antara kecemasan terhadap hasil belajar matematika pada siswa. Karena H_0 ditolak maka dilanjutkan menghitung koefisien kontingensi, diperoleh 0,815 dengan koefisien kontingensi maksimum 0,894 sehingga dapat disimpulkan bahwa kecemasan sangat kuat mempengaruhi hasil belajar.¹²

Perbedaan penelitian diatas dengan peneliti lakukan terletak pada variabel yang diteliti. Peneliti tersebut hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu kecemasan, sedangkan peneliti yang sedang dilakukan menggunakan dua varaibel bebas yaitu Mood Disorder dan Kecemasan Diri.

¹² Aminah Ekawati, *“Pengaruh Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 13 BANJARMASIN”* Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 3, September - Desember 2015, Hlm. 168.

Sedangkan objek penelitian pada penelitian terdahulu yakni di jenjang SMP dan di penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa Madrasah Aliyah (MA) pada penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2015 sedangkan penelitian kali ini dilakukan pada Tahun 2022. Jadi perbedaan tersebut menjadi bukti bahwa penelitian ini bukan hasil plagiasi atau salinan dari penelitian terdahulu dan hal ini menjadi bukti ke aslian dari penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah Pengaruh *Mood Disorder* dengan Lingkungan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah “Entrepreneur” Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Adakah Pengaruh Kecemasan Diri dengan Lingkungan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah “Entrepreneur” Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Adakah Pengaruh *Mood Disorder* dan Kecemasan Diri Terhadap Lingkungan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis adakah Pengaruh *Mood Disorder* dengan Lingkungan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah “Entrepreneur” Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Untuk memaparkan data adakah Pengaruh Kecemasan Diri dengan Lingkungan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah “Entrepreneur” Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk menganalisa adakah Pengaruh *Mood Disorder* dan Kecemasan Diri Terhadap Lingkungan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang di analisis, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Psikologi pendidikan ini membantu guru dalam memahami karakteristik siswa secara emosional untuk memberikan proses belajar mengajar yang tepat, sehingga menghasilkan proses belajar yang efektif dan efisien.
 - b. Memahami gejala yang ditimbulkan siswa dalam proses mengajar.
 - c. Sebagai sumber informasi tambahan pada penelitian lain jika ingin melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk menentukan langkah setelah lulus dari madrasah dan juga dapat menjadi alat ukur yang dapat membantu para siswa mengetahui. sikap

psikologis siswa yang bersangkutan dengan lingkungan belajar yang ada di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi. Sebagai pengetahuan tambahan untuk peserta didik terkait mengenali suasana hati atau kecemasan diri yang terjadi pada setiap individu untuk menurunkan tingkat stres dan meningkatkan motivasi belajar dan kenyamanan dalam lingkungan belajar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru, untuk dapat mengetahui tinggi rendahnya sikap psikologi para siswanya, khususnya pada lingkungan belajar yang ada di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi.

c. Bagi Madrasah

Memberi masukan baru pada koleksi kepustakaan lembaga akademis yang ada kaitannya dengan psikologi pada siswa Madrasah yang mempunyai efektivitas pembelajaran di lingkungan Madrasah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Mood Disorder*

a. Pengertian *Mood Disorder*

Suasana hati adalah perasaan yang tahan lama dan kurang mendalam dibandingkan emosi dan sering muncul sebagai stimulus tanpa peristiwa tertentu. Suasana hati (*mood*) adalah perasaan-perasaan yang cenderung kurang intens dibandingkan emosi dan sering kali (meskipun tidak selalu) tanpa rangsangan kontekstual.¹³ Secara umum, suasana hati dua dimensi, yaitu afek positif dan afek negatif, muncul dari kombinasi beberapa emosi tertentu dan tidak terlalu terlihat melalui ucapan. Menurut Thayer *mood* (suasana hati) adalah perasaan-perasaan yang cenderung kurang intens dan yang terjadi karena situasi dan kondisi yang sedang dialami.¹⁴ Situasi dan kondisi tersebut mempengaruhi perasaan seseorang seperti adanya perasaan sedih, kecewa, kesal, senang dan lain sebagainya.

Suasana hati (*mood*) merupakan kondisi psikologis yang melibatkan emosi tanpa ada objek emosi yang terdeteksi secara

¹³ Kontekstual dapat diartikan sebagai sebagai makna kata yang berada pada suatu uraian atau kalimat yang dapat mengandung atau menambah kejelasan makna, yang dipengaruhi oleh situasi, tempat, waktu, dan lingkungan penggunaan kata tersebut.

¹⁴ *Ibid.*, hlm.31.

jelas. Meskipun *mood* terbentuk sebagai variabel psikologi yang abstrak, kontribusi emosi terhadap perilaku manusia tidak dapat dipandang sebelah mata. Berbagai studi terkait emosi dan perilaku manusia menunjukkan bahwa *mood* individu (positif atau negatif) akan memiliki konsekuensi perilaku yang berbeda. *Mood* seseorang dapat dipengaruhi baik secara internal maupun eksternal. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kondisi *mood* yang ada, baik itu durasi yang pendek maupun jangka panjang. Parahnya jika terjadi kondisi *mood* yang negatif seperti sedih yang mendalam, berlarutlarut dalam kekecewaan dan lain sebagainya yang berada dalam jangka yang panjang tentunya akan mengganggu kondisi psikologisnya, sebab dapat mengarah pada stres, depresi dan gangguan mental lainnya.

Seseorang ketika keadaan *mood* positif akan menyimpan, mengingat, dan memfokuskan atensinya pada stimulus yang bersifat positif pula, begitupun sebaliknya.¹⁵ *Mood Disorder* (gangguan suasana hati) adalah suatu gangguan mental yang ditandai oleh perubahan *mood*. Pada DSM, gangguan suasana hati meliputi gangguan yang terdapat pada *mood* dimulai dari depresi yang ekstrem hingga mania yang ekstrem. Dalam DSM-III-R tahun (1987) disebut sebagai *mood Disorder* atau gangguan suasana hati. Suasana hati (*mood*) mengacu kepada pengertian

¹⁵ *Ibid.*, Hlm. 39

emosi yang bertahan lama yang mewarnai seluruh kehidupan manusia, yang melibatkan bagian depresi maupun kegembiraan atau mania.

Menurut Watson terdapat dua dimensi suasana hati (*mood*) yakni sebagai berikut;¹⁶

- 1) Afek Positif (Positive Affect)
- 2) Afek Negatif (Negative Affect)

Faktor yang dapat mempengaruhi suasana hati (*mood*) menurut Devine et al adalah komponen STORC (situation, thoughts, organ/ physical/ bodily, response, reaction):¹⁷

- a) Situation
- b) Thought Pattern (Cognitive Component)
- c) Organ Experience (Physical or Bodily Component)
- d) Response Patterns (Behavioral Component)
- e) Consequences (Environmental Reactions)

Perubahan suasana hati (*mood Disorder*) adalah gangguan mental yang mempengaruhi keadaan emosional seseorang. Seperti yang ditunjukkan Meier, kelainan ini menyebabkan seseorang mengalami kebahagiaan ekstrim, kesedihan ekstrim, atau keduanya panjang secara bergantian. Semacam gangguan *mood* pada anak yaitu *mood Disorder*. *Mood Disorder* adalah gangguan mental pada

¹⁶ Salma Fauziyah, *Pengaruh religiusitas dan suasana Hati (Mood) terhadap kinerja Karyawan Ayam Geprak Mak Sunah Madiun*, hlm. 33-34.

¹⁷ Maria Siagian, *Pengaruh Musik Tradisional Batak Toba Terhadap Mood, Universitas Sumatra Utara: Fakultas Psikologi*. 2015 hlm. 27.

anak-anak dan remaja, yang ditandai dengan suasana hati yang ringan terluka atau marah dan seringkali tidak proporsional dan secara signifikan lebih parah daripada reaksi teman sebaya yang khas. *Mood Disorder* ditambahkan ke DSM-V sebagai jenis diagnosis gangguan depresi mayor Anak muda Gejala *mood Disorder* mirip dengan gangguan defisit perhatian Gangguan Hiperaktivitas (ADHD), Gangguan Penentang Oposisi (ODD), Gangguan Kecemasan, dan gangguan bipolar masa kanak-kanak. *Mood Disorder* adalah diagnosis baru yang ditandai dengan sejumlah fitur Gejalanya meliputi iritabilitas kronis yang parah, persisten, dan kronis pada anak-anak dan remaja. Seorang anak *mood Disorder* menunjukkan toleransi frustrasi yang rendah, begitu berpengalaman Kesulitan mengatur emosi karena toleransi yang buruk terhadap keadaan.¹⁸

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa *mood Disorder* adalah gangguan mental pada anak-anak dan orang muda ditandai dengan suasana hati yang ringan atau marah dan sering eksplosif.

b. Gejala-gejala *Mood Disorder*

Gejalanya disebabkan oleh *Mood Disorder* adalah sebagai berikut:

- 1) Ledakan fisik dapat menargetkan orang atau properti. anak-anak mungkin melempar benda, memukul, memukul atau

¹⁸ Ibid., hlm.27.

menggigit orang lain. Hancurkan mainan atau furnitur atau bertindak dengan cara lain berbahaya atau merugikan.

- 2) Anak yang mengalami *mood Disorder* mungkin mengalami kesulitan di sekolah dan anda kesulitan menjaga hubungan yang sehat dengan keluarga atau teman, rekan. Mereka mungkin juga mengalami kesulitan dalam situasi sosial atau berpartisipasi dalam kegiatan seperti olahraga tim.
- 3) Anak-anak dengan suasana hati yang tinggi menunjukkan amukan dan ledakan amarah yang parah diulang setidaknya tiga kali seminggu. Ledakan ini bisa berupa verbal atau perilaku. Pengamat sering menggambarkan ledakan verbal dengan nama kemarahan. Anak-anak terkadang bisa menjerit dan menangis sangat lama, terkadang dengan sedikit provokasi.
- 4) Anak-anak juga menunjukkan pembengkakan ringan terluka atau marah untuk dilihat orang lain. orang tua, guru dll. Teman sekelas menggambarkan anak-anak ini terbiasa marah, mudah terluka dan tersinggung (Setiawati, 2015). Dari pembahasan di atas, dapat diketahui beserta gejalanya¹⁹
- 5) Gangguan *mood Disorder* dikaitkan dengan ledakan fisik yang dapat ditujukan pada seseorang atau properti. Ada masalah di dalam lingkungan sosial atau partisipasi dalam kegiatan seperti olahraga tim anak-anak. Tiga amukan parah setiap kali atau

¹⁹ Ibid., 28

lebih per minggu dan anak-anak juga muncul suasana hati yang mudah tersinggung atau marah yang dapat dikenali orang

c. Faktor yang mempengaruhi *mood Disorder*

Pengalihan suasana hati yang cemas adalah salah satunya gangguan *mood* pada anak. Faktor pengaruh terhadap suasana hati (*mood*) menurut Devine dkk adalah sebagai berikut :²⁰

1) Situasi

Situasi mengacu pada tempat, kondisi seseorang, dan hal-hal di sekitar mereka manusia dalam keadaan-keadaan tertentu dan pada waktu-waktu tertentu yang dapat menimbulkan suasana hati tertentu. Misalnya, jika seorang anak sibuk belajar melukis, namun jika diganggu oleh anak lain, bisa ditanggung suasana hati yang berbeda, seperti munculnya kemarahan karenanya.

2) Model berpikir (komponen kognitif).

Pemikiran individu sebagai pemahaman terhadap situasi di sekitarnya mempengaruhi efek yang jelas. Pemikiran atau interpretasi berbeda menghasilkan efek yang berbeda. Misalnya, jika seorang anak pelajar akan diinformasikan mengenai penundaan jadwal liburan sekolah efek pada suasana hati orang tersebut dan setiap individu mengalami kondisi

²⁰ Ibid., 33

tersebut. Emosi juga bereaksi berbeda terhadap pengumuman tersebut.

3) Pengalaman tubuh (fisik atau bagian tubuh).

Apa yang terjadi pada tubuh manusia mempengaruhi fenomena Yang dia merasa kesan yang muncul merupakan reaksi langsung dari perasaan tersebut bagian dalam tubuh. Misalnya saat anak-anak sedang bermain di taman tapi tiba-tiba dia merasakan sakit perut, yang tentu saja bisa merubah suasana hati seorang pria terjebak dalam keadaan tubuhnya yang tidak sehat.

4) Pola reaksi (komponen perilaku).

Pola respons berarti bagaimana individu merespons situasi, cara berpikir, dan rangsangan tubuh respons perilaku yang berbeda menghasilkan efek yang berbeda juga. Misalnya, dalam situasi ramai, kesan seseorang itu bahagia sambil menekan pengaruh individu lain.

5) Konsekuensi (reaksi lingkungan)

Situasi atau lingkungan sosial individu bereaksi terhadap bagaimana seseorang bereaksi perilaku individu. Konsekuensi dari reaksi ini penting secara individu. Misalnya lingkungan yang tidak memberikan penguatan positif cenderung menyebabkan efek suasana hati yang negatif.

Faktor risiko untuk anak-anak dengan suasana hati yang terganggu tidak dapat dijelaskan lebih akurat. Karena menggambarkan faktor risiko tertentu. Namun sebuah studi dari 3200 anak usia 2-17 tahun ditemukan 0,8-3,3% anak memenuhi kriteria para peneliti telah menemukan bahwa anak-anak dapat melakukan ini lebih rentan terhadap perilaku sulit, kemurungan dan kecemasan seiring bertambahnya usia muda Mereka mungkin juga mengalami kesulitan menghadapi frustrasi dan beradaptasi dengan perubahan tanpa kehilangan kesabaran. Anak yang mengalami gangguan suasana hati setelah dievaluasi dan dilakukan penelitian lebih sering terjadi pada anak laki-laki daripada anak perempuan dan anak-anak yang anggota keluarganya memiliki gangguan kejiwaan dan mungkin anak-anak.

d. Sumber-Sumber *Mood Disorder*

Disini kita akan membahas kembali *Mood Disorder* (suasana hati), karena meskipun emosi dianggap lebih dipengaruhi oleh kejadian-kejadian dari pada oleh suasana hati, ironisnya para peneliti telah melakukan lebih banyak penelitian pada sumber suasana hati dari pada sumber emosi. Jadi sekarang kita akan menengok pada sumber suasana hati meski banyak dari sumber ini juga mempengaruhi emosi.²¹

1) Kepribadian

²¹ Rima Primayanti, *Emosi dan Suasana Hati*, (Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi, 2015. Hlm. 11

Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Beberapa orang merasa bersalah dan merasakan kemarahan dengan lebih mudah dibandingkan orang lain. Orang lain mungkin merasa biasa saja dan santai dalam menghadapi situasi apapun. Sebagai contoh, Noel dan Jose adalah rekan kerja. Noel mempunyai kecenderungan untuk marah ketika seorang rekan kerja mengkritik ide-idenya selama sesi tukar pikiran. Namun, Jose dengan cukup tenang dan rileks memandang kritik-kritik seperti itu sebagai sebuah kesempatan untuk maju. Reaksi-reaksi ini timbul karena kepribadian memberi kecenderungan kepada orang untuk mengalami suasana hati dan emosi tertentu.

Juga, kejadian-kejadian positif lebih kemungkinan memberikan pengaruh suasana hati positif dan emosi positif pada orang-orang *ekstrover*²² dan kejadian-kejadian negatif lebih bermungkinan memberi pengaruh suasana hati negatif dan emosi negatif pada orang-orang yang memiliki nilai rendah pada stabilitas emosional.

2) Cuaca

Banyak orang percaya bahwa cuaca berhubungan dengan suasana hati dan emosi. Tetapi, bukti menunjukkan bahwa cuaca

²² *Ekstrover* adalah teori kepribadian yang bisa jelaskan mengapa kita bersikap tertentu. Ekstrover biasanya memiliki kepribadian yang terbuka dan senang bergaul, serta memiliki kepedulian yang tinggi terhadap apa yang terjadi di sekitar mereka.

memiliki sedikit pengaruh terhadap suasana hati. *Korelasi Ilusif*²³ menjelaskan mengapa orang-orang cenderung berfikir bahwa cuaca yang menyenangkan meningkatkan suasana hati mereka. Seorang ahli menyimpulkan bahwa, “Berlawanan dengan pandangan kultural yang ada, data ini menunjukkan bahwa orang-orang tidak melaporkan suasana hati yang lebih baik pada cuaca yang cerah atau bahkan sebaliknya, melaporkan suasana hati yang lebih buruk pada hari gelap dan hujan.

3) Stress

Seperti yang mungkin Anda bayangkan, stress mempengaruhi emosi dan suasana hati. Sebagai contoh, tingkat stress karyawan atau pekerja di tempat kerja dapat dipicu oleh teguran dari atasan, hilangnya kesempatan penjualan besar, dan juga pengaruh dari stress yang menumpuk dari waktu ke waktu sehingga hal ini dapat mempengaruhi suasana hati.²⁴ Seperti yang diperhatikan penulis sebuah penelitian, “adanya peristiwa yang terus-menerus terjadi yang menimbulkan stress tingkat rendah sekalipun berpotensi menyebabkan para pekerja mengalami tingkat ketegangan yang semakin lama seiring dengan berjalannya waktu semakin meningkat. Tingkat stress dan ketegangan yang menumpuk di tempat kerja dapat

²³ *Korelasi ilusif* adalah kecenderungan orang-orang untuk mengasosiasikan dua kejadian yang pada kenyataannya tidak memiliki sebuah korelasi.

²⁴ Ibid., Hlm. 10

memperburuk suasana hati, sehingga menimbulkan banyak emosi negatif.²⁵

4) Aktivitas Sosial

Bagi sebagian besar orang, aktivitas sosial meningkatkan suasana hati positif dan memiliki pengaruh sedikit terhadap suasana hati negatif. Tetapi, apakah orang-orang dengan suasana hati positif mencari interaksi sosial atau apakah interaksi sosial menyebabkan suasana hati yang baik? Tampaknya keduanya memang benar.

Interaksi-interaksi sosial bahkan memiliki manfaat kesehatan jangka panjang. Suatu penelitian mengenai umur panjang menyebutkan bahwa, “berada berdampingan bersama orang lain merupakan prediksi terbaik mengenai seberapa lama seseorang akan hidup”. Salah satu alasan untuk hal ini adalah efek positif yang ditimbulkan dari aktivitas atau interaksi sosial tersebut.

5) Tidur

Menurut sebuah jajak pendapat, orang-orang memiliki waktu tidur yang semakin sedikit. Secara rata-rata, orang Amerika memiliki waktu tidur kurang dari tujuh jam per malam

²⁵ Ibid., hlm. 11

pada hari kerja, di bawah delapan jam yang direkomendasikan. Jumlah orang yang tidur selama delapan jam atau lebih telah menurun secara konstan selama beberapa tahun terakhir.

Suasana hati juga dapat dipengaruhi oleh kualitas tidur. Para sarjana (mahasiswa) dan pekerja dewasa yang tidak memperoleh tidur yang cukup melaporkan adanya perasaan kelelahan yang lebih besar, kemarahan, dan ketidakramahan. Kualitas tidur yang buruk akan menyebabkan suasana hati yang buruk pula sehingga hal tersebut akan memperburuk pengambilan keputusan dan membuatnya sulit untuk mengontrol emosi.²⁶

6) Olahraga

Anda mungkin sering mendengar bahwa orang harus berolahraga untuk meningkatkan suasana hati mereka. Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa olahraga dapat meningkatkan suasana hati yang positif. Tampaknya, terapi olahraga berpengaruh paling kuat terhadap mereka yang mengalami depresi. Walaupun olahraga berpengaruh secara konsisten terhadap suasana hati, tetapi hal ini tidak terlalu kuat

²⁶ Rima Primayanti, *Emosi dan Suasana Hati*, (Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi, 2015. Hlm. 12

juga. Intinya, olahraga akan membantu Anda berada dalam situasi atau suasana hati yang lebih baik.

7) Usia

Suatu penelitian menyebutkan bahwa orang-orang yang berusia 18 hingga 94 tahun memiliki emosi yang negatif, seiring dengan semakin bertambahnya usia seseorang. Bagi seseorang yang lebih tua suasana hati positif yang tinggi bertahan lebih lama dan suasana hati yang buruk menghilang dengan lebih cepat. Penelitian tersebut mengimplikasikan bahwa pengalaman emosional cenderung lebih membaik bersamaan dengan bertambahnya usia.²⁷

8) Gender

Sudah menjadi keyakinan umum bahwa wanita lebih menggunakan perasaan hati mereka dari pada pria. Bahwa wanita lebih bereaksi secara emosional dan mampu membaca emosi orang lain dengan lebih baik. Dalam perbandingan gender wanita lebih menunjukkan ekspresi emosional yang lebih besar dibanding pria. Sebagai contoh, wanita diharapkan untuk lebih banyak mengekspresikan emosi positif pada

²⁷ Ibid., hlm.14

pekerjaannya (ditunjukkan dengan senyuman) dibandingkan dengan pria.

2. Kecemasan Diri

a. Pengertian Kecemasan Diri

Kecemasan atau dalam bahasa Inggrisnya “anxiety” berasal dari bahasa Latin “angustus” yang berarti kaku, dan “ango, anci” yang berarti mencekik.²⁸ Berikut ini adalah pengertian kecemasan menurut para ahli:

- 1) Menurut Freud, “kecemasan adalah suatu keadaan perasaan afektif yang tidak menyenangkan yang disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap bahaya yang akan datang. Keadaan yang tidak menyenangkan ini sering kabur dan sulit menunjuk dengan tepat, tetapi kecemasan itu sendiri selalu dirasakan.”²⁹
- 2) Menurut Nevid, “kecemasan (anxietas) adalah suatu keadaan aprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi.”³⁰
- 3) Syamsu Yusuf dan Nurikhsan berpendapat bahwa “kecemasan pada dasarnya adalah suatu reaksi diri untuk

²⁸ I Gede Tresna, “Efektifitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Desensitiasi Sistematis Untuk Mereduksi Kecemasan Menghadapi Ujian”, Jurnal UPI (online), 1 (2011), hlm. 93.

²⁹ Anggota IKAPI, *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 87.

³⁰ Jeffrey S. Nevid, *Psikologi Abnormal*, terj. Tim Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 163.

menyadari suatu ancaman (threat) yang tidak menentu.”³¹ Ancaman didefinisikan sebagai segala macam stimulus yang dapat menyebabkan otak memicu rasa takut, tidak percaya, gelisah atau ketidakberdayaan pada umumnya.³²

- 4) Menurut Corey “kecemasan adalah keadaan tegang yang memotivasi kita untuk berbuat sesuatu.”³³
- 5) Kecemasan merupakan suatu kondisi emosional yang ditandai dengan rasa takut yang tidak jelas sumbernya. Ia diliputi oleh kekhawatiran terhadap berbagai hal yang mungkin dialami dalam perjalanan hidupnya.³⁴
- 6) Menurut Chaplin, kecemasan dapat diartikan sebagai:
 - a) Perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut.
 - b) Rasa takut atau kekhawatiran kronis pada tingkat yang ringan.
 - c) Kekhawatiran atau ketakutan yang kuat dan meluap-luap.

³¹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurikhsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 258.

³² Eric Jensen, *Brain Based Learning (Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak)* (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2008), hlm. 372

³³ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, terj. E. Koeswara (T.t: PT Eresco, 1997), hlm. 17.

³⁴ Mohamad Surya, *Psikologi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 302.

d) Satu dorongan sekunder mencakup suatu reaksi penghindaran yang dipelajari.³⁵

Pada dasarnya, kecemasan merupakan hal wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya. Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat diatas bahwa kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi tertentu yang sangat mengancam yang dapat menyebabkan kegelisahan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Dan berdasarkan beberapa pengertian kecemasan menurut pendapa para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan salahsatu bentuk emosi yang ditandai dengan perasaan kekhawatiran berlebihan, ketegangan, dan kewaspadaan berlebih dalam

³⁵ J.P.Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 32.

menghadapi situasi yang dirasakan mengancam tanpa adanya objek yang jelas.

Gejala-gejala yang bersifat fisik diantaranya adalah: jari tangan dingin, detak jantung makin cepat, berkeringat dingin, kepala pusing, nafsu makan berkurang, tidur tidak nyenyak, dada sesak. Gejala yang bersifat mental adalah : ketakutan merasa akan ditimpa bahaya, tidak dapat memusatkan perhatian, tidak tenteram, ingin lari dari kenyataan. Kecemasan sering kali berkembang selama jangka waktu dan sebagian besar tergantung pada seluruh pengalaman hidup seseorang. Peristiwa-peristiwa atau situasi khusus dapat mempercepat munculnya serangan kecemasan. Menurut Savitri Ramaiah ada beberapa faktor yang menunjukkan reaksi kecemasan, diantaranya yaitu:

- (a) Lingkungan Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain.
- (b) Emosi yang ditekan Kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal ini.
- (c) Sebab-sebab fisik Pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.
- (d) Kecemasan merupakan suatu perubahan suasana hati, perubahan didalam dirinya sendiri yang timbul dari dalam tanpa adanya rangsangan dari luar. Mustamir Pedak membagi kecemasan menjadi tiga jenis kecemasan yaitu:

- (1) Kecemasan Rasional
- (2) Kecemasan Irasional
- (3) Kecemasan Fundamental

b. Ciri-ciri Kecemasan

Gangguan kecemasan (*anxiety Disorder*) adalah gangguan psikologis yang dicirikan dengan ketegangan motorik (gelisah, gemetar dan ketidakmampuan untuk rileks), hiperaktivitas (pusing, jantung berdebar-debar atau berkeringat) dan pikiran serta harapan yang mencemaskan.³⁶ Kecemasan pada dasarnya adalah suatu reaksi diri untuk menyadari suatu ancaman yang tidak menentu. Gejala kecemasan ini nampak pada perubahan fisik, seperti gangguan pernafasan, detak jantung meningkat, berkeringat, dan lain-lain.³⁷

Adapun ciri-ciri kecemasan adalah sebagai berikut:

1) Ciri-ciri Fisik

bagaimana dengan aku terlanjur mencintaimu,, yang datang beri harapan yang secara khusus uraian terlaksana tanpa sedikit tanpa berpamitan.

- a) Kegelisahan, kegugupan.
- b) Tangan atau anggota tubuh yang bergetar atau gemetar.
- c) Banyak berkeringat.

³⁶ John W. Santrock, *Live-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)* edisi kelima-jilid 2, terj. Achmad Chusairi dan Juda Damanik (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 230.

³⁷ Juntika Nurikhsan., *Landasan Bimbingan dan Konseling*, hlm. 258.

- d) Telapak tangan yang berkeringat.
 - e) Pening atau pingsan serta pusing.
 - f) Mulut atau kerongkongan terasa kering.
 - g) Sulit berbicara dan sulit bernafas.
 - h) Bernafas pendek.
 - i) Jantung berdebar keras atau berdetak kencang.
 - j) Suara yang bergetar.
 - k) Jari-jari atau anggota tubuh menjadi dingin.
 - l) Merasa lemas atau mati rasa.
 - m) Leher atau punggung terasa kaku.
 - n) Terdapat gangguan sakit perut atau mual.
 - o) Panas dingin.
 - p) Sering buang air kecil.
 - q) Merasa sensitif atau mudah marah.
- 2) Ciri-ciri Behavioral
- a) Perilaku yang menghindar.
 - b) Perilaku yang melekat dan dependen.
 - c) Perilaku terguncang.
- 3) Ciri-ciri Kognitif
- a) Khawatir tentang sesuatu.
 - b) Perasaan terganggu akan ketakutan atau aprehensi terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan.

- c) Keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi, tanpa ada penjelasan yang jelas.
- d) Sangat waspada terhadap sensasi kebutuhan.
- e) Merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapat perhatian.
- f) Ketakutan akan kehilangan kontrol.
- g) Ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah.
- h) Berpikir bahwa semua tidak bisa lagi dikendalikan
- i) Khawatir terhadap hal-hal yang sepele.
- j) Berpikir tentang hal mengganggu yang sama secara berulang-ulang.
- k) Pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan.
- l) Tidak mampu menghilangkan pikiran-pikiran terganggu.
- m) Khawatir akan ditinggal sendirian.
- n) Sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran.³⁸

c. Macam-macam Kecemasan

Ada tiga macam kecemasan, yaitu kecemasan realistis, kecemasan moral dan kecemasan neurotik.

³⁸ Nevid., Psikologi Abnormal, 164.

- 1) Kecemasan realistis adalah ketakutan terhadap bahaya dari dunia eksternal, dan taraf kecemasan sesuai dengan derajat ancaman yang ada.
- 2) Kecemasan moral adalah ketakutan terhadap hati nurani sendiri. Orang yang hati nuraninya berkembang baik cenderung merasa berdosa apabila dia melakukan sesuatu yang berlawanan dengan kode moral yang dimilikinya.³⁹ Ini akan kita rasakan ketika ancaman datang bukan dari luar, dari dunia fisik, tapi dari dunia sosial superego yang telah terinternalisasikan ke dalam diri kita. Kecemasan moral ini adalah kata lain dari rasa malu, rasa bersalah atau rasa takut mendapat sanksi.⁴⁰
- 3) Kecemasan neurotik adalah ketakutan terhadap hukuman yang bakal diterima dari orang tua atau figur penguasa lainnya kalau seseorang memuaskan insting dengan caranya sendiri, yang diyakininya bakal menuai hukuman.⁴¹ Atau bisa dikatakan bahwa kecemasan neurotik merupakan kecemasan individu akibat khawatir tidak mampu mengatasi atau menekan keinginankeinginan primitifnya.⁴²

³⁹ Corey., *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, hlm. 17.

⁴⁰ Ferdinand Zaviera, *Teori Kepribadian Sigmund Freud* (Jogjakarta: Prismsophie, 2007), hlm. 97.

⁴¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi* (Malang: UMM Press, 2011), hlm. 22- 23.

⁴² Moeljono Notosoedirdjo dan Latipun, *Kesehatan Mental edisi Keempat (Konsep dan Penerapan)* (Malang: UMM Press, 2007), hlm. 96.

d. Faktor-faktor Penyebab Kecemasan

Banyak hal yang harus dicemaskan misalnya kesehatan kita, relasi sosial, ujian, karier, relasi internasional dan kondisi lingkungan adalah beberapa hal yang dapat menjadi sumber kekhawatiran. Berikut ini adalah faktor-faktor penyebab terjadinya kecemasan,⁴³ antara lain:

- 1) Faktor-faktor Biologis dalam Gangguan Kecemasan.
 - a) Predisposisi genetik.
 - b) Irregularitas dalam fungsi neurotransmitter.
 - c) Abnormalitas dalam jalur otak yang memberi sinyal bahaya atau yang menghambat tingkah laku repetitif.
- 2) Faktor-faktor Sosial-Lingkungan
 - a) Pemaparan terhadap peristiwa yang mengancam atau traumatis.
 - b) Mengamati respons takut pada orang lain.
 - c) Kurangnya dukungan sosial.
- 3) Faktor-faktor Behavioral
 - a) Pemasangan stimuli aversif dan stimuli yang sebelumnya netral.
 - b) Kelelahan dari kecemasan karena melakukan ritual kompulsif atau menghindari stimuli fobik (operant conditioning).

⁴³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi* (Malang: UMM Press, 2011), hlm. 22- 23.

- c) Kurangnya kesempatan untuk pemunahan (extinction) karena penghindaran terhadap objek atau situasi yang ditakuti.
- 4) Faktor-faktor Kognitif dalam Gangguan Kecemasan.
 - a) Prediksi berlebihan terhadap rasa takut.
 - b) Keyakinan yang Self – Defeating atau irasional.
 - c) Sensitivitas berlebihan terhadap ancaman.
 - d) Sensitivitas kecemasan.
 - e) Salah mengatribusikan sinyal-sinyal tubuh.
 - f) Self-efficacy yang rendah.⁴⁴

Pada dasarnya, kecemasan merupakan hal wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya. Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi.

⁴⁴ Nevid., *Psikologi Abnormal*, hlm. 196.

3. Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah sumber pembelajaran yang dapat mempengaruhi laju pembelajaran baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada peserta didik yang berperan penting dalam menentukan hasil.⁴⁵ Pendapat lain menyatakan bahwa lingkungan belajar adalah situasi yang ada di sekitar siswa pada saat belajar. Sedangkan menurut Hutabarat lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang terdapat di tempat belajar. Lingkungan belajar juga disebut sebagai lingkungan yang diinginkan atau di harapkan agar hasil yang diraih seseorang dapat maksimal.⁴⁶

Rusmawan menyatakan bahwa lingkungan belajar atau sumber daya pendidikan merupakan kunci keberhasilan pendidikan.⁴⁷ Pendapat lain juga mengatakan bahwa lingkungan adalah sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung didalamnya.⁴⁸

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Lingkungan belajar adalah seluruh kegiatan baik fisik maupun

⁴⁵ Ratih Novianti, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang", 3. *Jekulo Kudus*", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. 7, no. 1, (2012), hlm.14.

⁴⁶ Ade Rustiana, Noor Chalifah, "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA N 1

⁴⁷.Nurdin, Munzir, "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 6, no. 5, (2019), hlm. 249.

⁴⁸ Mullia Hardinata, "Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Memelihara Baterai Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang", *Artikel Ilmiah*, (2014), hlm. 4.

psikis yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh seseorang sehingga mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum dan sesudah belajar untuk menuju pertumbuhan pribadi yang seutuhnya.

Pada dasarnya belajar adalah kata kerja yang dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa batasan usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lansia. Namun pada umumnya belajar dimulai dari usia anak-anak melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan yang ada di kehidupan.⁴⁹ Salah satu aspek yang mempengaruhi hasil dari suatu pembelajaran adalah lingkungan. Lingkungan adalah tempat dimana individu yang belajar akan berinteraksi dengan sesama maupun berinteraksi dengan lingkungan sekitar, berproses dan berkembang untuk menjadi manusia seutuhnya yang sesuai dengan kebutuhan zaman.⁵⁰

Lingkungan pembelajaran dapat berupa benda-benda, orang-orang, keadaan-keadaan dan peristiwa-peristiwa yang ada disekitar peserta didik yang bisa memberikan pengaruh kepada perkembangannya, baik secara tidak langsung ataupun langsung, baik secara sengaja maupun tidak disengaja.⁵¹ Disamping

⁴⁹ Nurdin, Munzir, “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, (2019), hlm. 250.

⁵⁰ Mullia Hardinata, “Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Memelihara Baterai Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang”, hlm. 2.

⁵¹ Marwan, Parijo, Aminuyati, “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS di SMK”, *Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi FKIP Untan*, (2013), hlm. 2.

lingkungan memberikan pengaruh dan dorongan, lingkungan juga sebuah arena yang memberikan kesempatan kepada kemungkinan–kemungkinan ataupun potensi yang dimiliki seorang peserta didik untuk berkembang. Lingkungan pembelajaran menurut Saroni.⁵² adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga peserta didik merasa betah di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.

Secara umum fungsi lingkungan pendidikan menurut adalah, untuk membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, sosial, dan budaya) dan mengajarkan tingkah laku umum serta menyeleksi atau mempersiapkan individu untuk peranan – peranan tertentu.⁵³ Selain itu suatu lingkungan pembelajaran dapat dijadikan salah satu sumber pembelajaran seperti teori konstuktivisme yang mengajarkan bahwa peserta didik harus mampu membangun pemahaman sendiri tentang konsep yang diambil dari sumber-sumber pembelajaran yang berasal dari lingkungan di sekitarnya.

⁵² Saroni.2006.*Manajemen Sekolah : Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*. Jogjakarta : Ar-Ruzz, Hlm. 82-84

⁵³ Tirtarahardja.2000.*Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta Hlm. 78

b. Jenis Lingkungan Belajar

Ada beberapa jenis lingkungan belajar menurut Slameto lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁵⁴ Lingkungan belajar peserta didik ada tiga jenis yaitu; 1) lingkungan keluarga, merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama tetapi juga dapat menjadi faktor kesulitan belajar. 2) Lingkungan sekolah, merupakan lembaga pendidikan formal yang memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. 3) Lingkungan masyarakat, yaitu lapangan pendidikan yang luas yang menghubungkan berbagai orang yang tak terbatas dari berbagai kalangan.⁵⁵ Dengan demikian lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling peserta didik, baik sosial maupun non sosial yang berpengaruh terhadap perubahan maupun hasil belajar.

Lingkungan sekolah merupakan tempat bekal keahlian dan ilmu pengetahuan, karena tidak semua pendidikan dilaksanakan oleh keluarga, sehingga anak dimasukkan kesekolah untuk

⁵⁴ slameto. 2003. *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. jakarta rineka cipta Hlm. 2223

⁵⁵ Yenima Waruyu, “*Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 102028 Kampung Gelam Kabupaten Serdang*”, hlm. 109.

mendapatkann ilmu pengetahuan secara formal dengan sistem pendidikan yang sudah diatur dan ditetapkan oleh pemerintah.

Lingkungan belajar yang baik adalah semua lingkungan yang mampu menunjang keberhasilan peserta didik dalam studinya. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah lingkungan belajar dengan segala kelengkapan fasilitas penunjang pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan belajar yang menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.⁵⁶ Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan sehingga disebut pendidikan formal.⁵⁷

Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan.

Selanjutnya dalam buku Dasar-dasar Pendidikan yang di tulis oleh Marlina Gazali: Lingkungan dapat diartikan sebagai

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 29.

⁵⁷ Siti Aminah, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi", Artikel Ilmiah, FKIP Universitas Jambi, (2017), hlm. 4.

segala sesuatu yang berada diluar diri anak. Dalam artian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak, baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberi pengaruh kuat kepada anak didik yaitu lingkungan yang mana terjadi proses pendidikan berlangsung dan lingkungan anak-anak bergaul sehari-hari.⁵⁸

Sedangkan Sartain (seorang ahli psikologi Amerika), sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (environment) adalah Semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau life processes seseorang kecuali gen-gen bahkan gen-gen pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (to provide environment) bagi gen yang lain.⁵⁹ Siswa akan berinteraksi dengan lingkungan pada saat proses belajar. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi dapat terjadi perubahan tingkah laku pada individu. Perubahan tingkah laku yang terjadi bisa merupakan perubahan yang positif dan juga bisa negatif.

⁵⁸ Marlina Gazali, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 24.

⁵⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 72

Saat proses belajar siswa membutuhkan lingkungan yang nyaman, tenang, jauh dari kebisingan dan tentunya harus mendukung untuk belajar. Lingkungan yang kondusif diperlukan agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga dapat menyerap pelajaran dengan mudah. Lingkungan yang kurang kondusif akan mengganggu proses belajar sehingga siswa akan terhambat dalam menyerap pelajaran. Lingkungan belajar merupakan wilayah dengan segenap isinya yang saling berhubungan dengan kegiatan belajar. Lingkungan belajar perlu didesain agar mendukung kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan kenyamanan individu-individu yang menempati lingkungan tersebut untuk melakukan kegiatan belajar.

Lingkungan belajar memberi pengaruh kepada proses dan hasil perilaku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyediaan lingkungan belajar bagi siswa hendaknya mendapat prioritas utama. Ini merupakan faktor penentu keberhasilan dalam membangun kemampuan perilaku siswa. Dapat dibangun pengertian lingkungan belajar secara bertahap. Agar lebih bermakna, rumusan pertama yang perlu dikombinasikan adalah konsep lingkungan belajar. Dari perpaduan kata “lingkungan” dan “belajar”, secara sederhana dapat dirumuskan pengertian lingkungan belajar, yaitu suatu tempat atau suasana (keadaan) yang memengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Tentu

manusia tersebut adalah siswa sebagai subjek yang berada di lingkungan tersebut. Lingkungan belajar oleh para ahli disebut dengan lingkungan pendidikan. Arif Rochman menyatakan bahwa lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pembelajaran.⁶⁰

Selanjutnya, Rita Mariyana menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan Sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.⁶¹

Selanjutnya, Muhammad Saroni mengemukakan bahwa lingkungan belajar adalah Segala sesatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa krasan di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan

⁶⁰ Arif Rochman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), hlm. 195.

⁶¹ Rita Mariyana, dkk., *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), hlm. 43.

bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.⁶² Sejalan dengan itu, Indra DJati Sidi mengemukakan bahwa pengertian lingkungan belajar Sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan. Lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar. Oleh karena itu, lingkungan belajar perlu di tata semestinya.⁶³ Nana Syaodih mengemukakan bahwa lingkungan pendidikan mencakup:

- 1) Lingkungan fisik terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia yang kadang memberikan dukungan dan hambatan dalam berlangsungnya proses pendidikan.
- 2) Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan.
- 3) Lingkungan intelektual mencakup perangkat lunak seperti sistem program-program pengajaran, media, dan sumber media.
- 4) Lingkungan lainnya seperti nilai kemasyarakatan, ekonomi, sosial, politik, dan estetika.

c. Ruang Lingkup Lingkungan Belajar

Pada dasarnya lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari

⁶² Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, (Yogyakarta: Arruz, 2006), hlm. 82.

⁶³ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta: Paramadina, 2005), hlm. 148

luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut.⁶⁴ Lingkungan belajar juga disebut sebagai usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis, efektif dan efisien.⁶⁵

Hamalik menyatakan bahwa lingkungan belajar adalah tempat untuk melakukan proses belajar mengajar sehingga terjalin komunikasi antara peserta didik dan guru. Sedangkan Winkel menyatakan bahwa lingkungan belajar adalah tempat untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang mengantarkan kedewasaan peserta didik.⁶⁶ Keberhasilan proses belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah faktor lingkungan belajar dan minat belajar.⁶⁷

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat belajar peserta didik sangat bergantung pada lingkungan belajar. Lingkungan belajar dapat merefleksikan ekspektasi yang tinggi untuk kesuksesan

⁶⁴ Anisa Widyaningtyas, Sukarmin, Yohanes Rادیونو, "Peran Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati", Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 1, no. 1, (2013), hlm.137.

⁶⁵ 36 Zaturrahmi, "Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas Sebuah Kajian Literatur", E-Tech, Vol. 7, no. 4, (2019), hlm. 2.

⁶⁶ Nurdin, Munzir, "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", hlm. 249.

⁶⁷ Akuin Sando, "Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi", FKIP UNILA, (2013), hlm. 1.

seluruh peserta didik.⁶⁸ Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan belajar yang mampu menunjang dan mempengaruhi hasil belajar kearah yang lebih baik. Hal ini selaras dengan kondisi belajar mengajar yang efektif akan terwujud dengan adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Minat belajar peserta didik sangat bergantung dengan lingkungan belajar.

Lingkungan belajar sejatinnnya adalah bagian dari proses belajar yang menciptakan tujuan belajar. Lingkungan belajar merupakan situasi buatan yang menyangkut lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.⁶⁹ Lingkungan belajar menjadi salah satu sumber belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁷⁰

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata menghafal atau mengumpulkan informasi dan fakta-fakta yang disajikan dalam bentuk materi pelajaran. Secara umum faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual antara lain faktor kematangan pertumbuhan, kecerdsan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga,

⁶⁸ Sardiyannah, *"Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif"*, Vol. 6, no. 2, (2014), 154.

⁶⁹ Ibid.,

⁷⁰ Yussi Anggraini, Syaad Patmanthara, Purnomo, *"Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri di Sekolah Menengah Kejuruan"*, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitiann dan Pengembangan, Vol. 2, no. 12, (2017), hlm. 151.

guru, dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Lingkungan mempengaruhi individu karena banyak memberikan pengalaman kepada individu. Pengalaman yang diperoleh oleh individu ikut mempengaruhi hal belajar yang bersangkutan, terutama pada transfer belajarnya.⁷¹

Lingkungan pertama yang mempengaruhi belajar anak adalah lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Selain hal tersebut, lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial siswa yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Sifat –sifat orang tua, ketegangan keluarga, cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga yang dekat, suasana rumah yang nyaman dan tentram, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua terhadap pendidikan berpengaruh pada pola pikir dan tumbuh kembang anak. Semuanya dapat memberi dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Lingkungan kedua yang memiliki pengaruh adalah lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal

⁷¹ Novianti, R., Misdar, M., & Adib, H. S, *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang*. 2019. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1).

yang sangat dekat dengan aktifitas anak dilihat dari cara mengajar yang menyenangkan, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik yang sangat dekat, fasilitas peserta didik yang tercukupi, sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran serta suasana lingkungan sekolah yang tidak ramai. Semua berperan penting dalam perkembangan belajar anak.

Lingkungan ketiga adalah lingkungan masyarakat. Di lingkungan masyarakat anak belajar bersosialisasi, belajar tentang norma dan budaya yang baik. Yang termasuk kedalam lingkungan ini adalah masyarakat dan tetangga juga teman – teman sepermainan di sekitar perkampungan peserta didik tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak – anak penganggur misalnya akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar peserta didik. Paling tidak, peserta didik akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi. Untuk itulah lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.⁷²

⁷² Agistiawati, E., & Asbari, M, *Pengaruh Persepsi Siswa atas Lingkungan Belajar dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas Swasta Balaraja*. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 2020.

e. Konsep Suasana Lingkungan Belajar yang Kondusif

Desain lingkungan adalah penataan lingkungan fisik baik di dalam atau di luar ruangan. Desain memang lebih dekat dengan artistik atau seni sebuah benda. Tetapi konsep desain itu sendiri juga melibatkan pemikiran yang sangat mendalam dan filosofis.⁷³ Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah dalam suasana berlangsungnya interaksi pembelajaran, situasi belajar yang kondusif perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik efektif dan efisien, sehingga tujuan tercapai secara optimal.⁷⁴

Lingkungan belajar yang kondusif dapat mengoptimalkan kecerdasan peserta didik. Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif sangat penting untuk peserta didik karena dapat merangsang dan mengembangkan potensi peserta didik. Lingkungan belajar di dalam ruangan akan digunakan tempat belajar bagi peserta didik untuk mengasah berbagai potensinya. Hal ini yang menjadi perhatian setidaknya meliputi ukuran ruangan, keadaan lantai, dinding kelas, atap langit-langit dan lain-lain yang diperlukan dalam pengelolaan lingkungan belajar yang nyaman dan

⁷³ Anggraini, Y., Patmanthara, S., & Purnomo, P, *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika industri di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 2(12), 2017

⁷⁴ Hammi, Z, *Implementasi Lingkungan belajar pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus*. Skripsi. Semarang: 2017, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

menyenangkan. Sedangkan untuk kegiatan lingkungan di luar ruangan merupakan bagian integral dan program pengembangan dan pembelajaran peserta didik. Lingkungan belajar di luar ruangan menguntungkan dan efektif membantu perkembangan peserta didik yang memiliki kecerdasan jamak yang bervariasi sehingga lingkungan belajar di luar ruangan perlu ditata dengan baik.⁷⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang tergolong kondusif itu ialah lingkungan tempat belajar peserta didik yang nyaman, bersih, tenang, dapat meningkatkan konsentrasi dalam belajar serta tidak terganggu oleh hal lain yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar.

f. Indikator Lingkungan belajar

Indikator lingkungan belajar berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Syah yaitu :

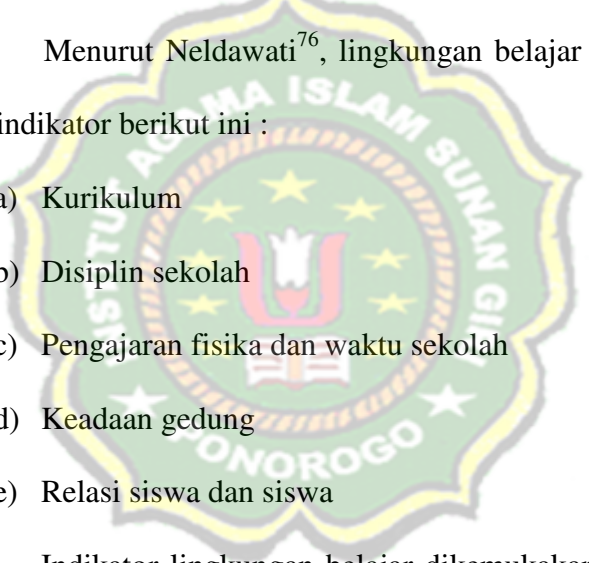
1) Lingkungan sosial meliputi keluarga dan teman bergaul.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik adalah orang tua atau keluarga peserta didik itu sendiri misalnya sifat-sifat orang tua dalam mengontrol belajar anak, kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak, ketegangan dalam keluarga, atau letak rumah bisa saja memberi dampak terhadap kegiatan belajar anak.

⁷⁵ Jumrawarsi, J., & Suhaili, N, *Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif*. Ensiklopedia Education Review, 2(3.) 2020.

- 2) Lingkungan non-sosial meliputi sekolah, tempat belajar, suasana belajar, dan alat-alat belajar. Tempat belajar yang berantakan tentunya dapat memicu kemalasan pada kegiatan belajar peserta didik, oleh karena itu diperlukan tempat belajar yang luas, bersih, rapih, dan memiliki sarana yang lengkap.

Menurut Neldawati⁷⁶, lingkungan belajar dapat diukur dengan indikator berikut ini :

- 
- a) Kurikulum
 - b) Disiplin sekolah
 - c) Pengajaran fisika dan waktu sekolah
 - d) Keadaan gedung
 - e) Relasi siswa dan siswa

Indikator lingkungan belajar dikemukakan pula oleh Saragih⁷⁷ yaitu :

- (1) Keadaan sekolah tempat belajar, yaitu lingkungan sekitar sekolah yang nyaman misalnya kelas yang bersih dan rapi
- (2) Metode mengajar guru, yaitu guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi dalam mengajar seperti dalam mengajar guru melakukan tanya jawab dan setiap selesai

⁷⁶ Neldawati. (2020). Deskripsi Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1(1).

⁷⁷ Saragih, D. K. (2017). *Pengaruh Kemandirian, Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK PGRI 3 Sidoarjo*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2(1.)

pelajaran guru memberikan tugas rumah, serta guru melakukan praktik dalam pembelajaran

(3) Hubungan siswa, guru dan staf/ karyawan sekolah

(4) Tata tertib sekolah

(5) Keadaan gedung sekolah dan fasilitas sekolah, yaitu sarana pendukung pembelajaran di setiap kelas disediakan sekolah dengan baik.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas, maka indikator lingkungan belajar yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada pendapat Syah yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Lingkungan sosial meliputi keluarga dan teman bergaul, sedangkan lingkungan non-sosial meliputi sekolah, tempat belajar, suasana belajar, dan alat-alat belajar.

B. Kerangka Berfikir

1. Hubungan antara *Mood Disorder* dengan Lingkungan Belajar

Mood disorder atau gangguan suasana hati adalah gangguan kesehatan mental yang memengaruhi keadaan emosi seseorang. Gangguan ini menyebabkan seseorang mengalami kebahagiaan yang ekstrem, kesedihan yang ekstrem, atau keduanya secara bergantian, dalam waktu yang lama. Berkaitan dengan proses pembelajaran berarti kecerdasan emosional merupakan kemampuan seorang siswa dalam menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dalam

menghadapi proses pembelajaran sehingga akan berdampak baik bagi dirinya. Sedangkan Lingkungan Belajar adalah semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku subjek yang terlibat didalam pembelajaran, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran disekolah. Dengan demikian *Mood Disorder* akan mempengaruhi lingkungan belajar dari siswa dalam menghadapi proses pembelajaran.

2. Hubungan antara Kecemasan Diri dengan Lingkungan Belajar

Kekhawatiran dan rasa takut yang intens, berlebihan, dan terus-menerus sehubungan dengan situasi sehari-hari. Kecemasan, ketakutan, atau kekhawatiran yang dirasakan membuat diri tertekan dan sulit untuk dikendalikan. Kecemasan ini muncul akibat ketidaknyamanan anak dengan lingkungan sekolah maupun ketika anak merasa ada konflik antara dirinya dengan lingkungan. Lingkungan baru bagi murid terkadang memicu kecemasan pada diri anak. Terutama bagi anak yang memiliki daya adaptasi rendah itu juga menimbulkan kecemasan pada anak.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah di nyatakan

dalam bentuk pertanyaan.⁷⁸ Hipotesis merupakan dugaan sementara yang yang kebenarnya perlu di buktikan. Untuk menguji kebenarnya, diperlukan data yang kemudian diolah dan di hitung menggunakan rumus statistic, dengan tujuan memperoleh kesimpulan, apakah kesimpulan hipotesis yang di gunakan diterima atau ditolak.

1. Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Mood Disorder* dengan Lingkungan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Mood Disorder* dengan Lingkungan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo.

2. Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kecemasan Diri dengan Lingkungan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kecemasan Diri dengan Lingkungan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo.

3. Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Mood Disorder* dan Kecemasan Diri terhadap Lingkungan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo.

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 96.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Mood Disorder* dan Kecemasan Diri terhadap Lingkungan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

Adapun maksud dari metode penelitian ini, metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisa suatu yang diteliti sampai menyusun suatu laporan.⁷⁹ Jadi metode penelitian merupakan suatu strategi yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁸⁰ Dan dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditariklah kesimpulan. Kemudian dijabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan kami arahkan untuk mendiskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan.

Penelitian kuantitatif juga diartikan sebagai penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif-deduktif yang berarti pendekatan

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 3

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm. 12

yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.⁸¹

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.⁸² Adapun rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif.

Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.⁸³

B. Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Dalam penelitian kuantitatif ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian yang berbentuk study korelasi, yaitu penelitian yang mempelajari hubungan saling mempengaruhi antara dua variabel atau lebih. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. variabel bebas (X1) : *Mood Disorder*

⁸¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 99

⁸² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 05

⁸³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2005, hlm. 48-49

- b. variabel bebas (X2) : Kecemasan Diri
- c. variabel terikat (Y) : Lingkungan Belajar

C. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.⁸⁴ Populasi juga tidak hanya sekedar jumlah yang ada pada subyek/objek penelitian, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki subjek/objek penelitian.⁸⁵ Populasi adalah keseluruhan objek yang mempunyai satu karakteristik yang sama.⁸⁶ Dalam penelitian populasi merupakan hal yang penting untuk memberikan batasan yang sangat jelas tentang obyek yang akan diteliti. Menurut Burhan Bungin populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, segala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁸⁷

Populasi penelitian ini adalah siswa aktif kelas X – XII di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo dengan pertimbangan bahwa siswa tersebut masih aktif dengan kegiatan dimadrasah.

⁸⁴ *Ibid*, h. 117

⁸⁵ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian: dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014), hlm. 60

⁸⁶ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 94

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 100

Jumlah populasi siswa kelas X – XII di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo.

Tabel 3.1

Daftar Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
X	4
XI	4
XII	5
Jumlah	13

Dari seluruh populasi siswa di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo yang aktif mengikuti kegiatan di madrasah. Jadi dari seluruh populasi siswa 13 siswa yang akan menjadi objek dalam penelitian.

D. Sampel

Seseorang tidak harus meneliti seluruh obyek yang ada dalam populasi, melainkan hanya sebagian saja. Untuk menentukan sebagian yang dapat mewakili populasi dibutuhkan suatu cara yang disebut sampling. Menurut W. Gulo, sampling adalah pengambilan sampel dari suatu populasi.⁸⁸ Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Umumnya populasi tersebut jumlahnya besar, dan peneliti

⁸⁸ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2002, hal. 78

tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi. Sampel bisa diambil secara keseluruhan ataupun hanya sebagian, karena sebab tertentu misalnya, pembatasan kuota, waktu, ataupun dana yang terlalu mahal. Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Dan apabila subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15%, 20-25%⁸⁹ ataupun lebih. Oleh karena itu, dalam mengambil sampel penelitian dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁹⁰

Hal ini disebabkan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Untuk mengatasi keterbatasan ini, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁹¹ Adapun tehnik sampling yang digunakan adalah non probability sampling yakni sampling jenuh karena yang menjadi sampel dalam penelitian ini menggunakan keseluruhan dari populasi, dikarenakan populasi relatif kecil dan kurang dari 30 orang.

E. Instrumen Penelitian.

Untuk menggunakan metode pengumpulan data yang telah ditentukan dibutuhkan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data, alat itulah yang

⁸⁹ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006) hlm. 134

⁹⁰ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian: dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*,...hlm. 60

⁹¹ Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2014), h.336-337.

disebut sebagai instrumen. Instrumen penelitian menurut Sugiyono adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁹² Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Adapun instrumen yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

1. Angket
2. Pedoman dokumentasi

Dari instrumen di atas, yang disajikan instrumen utama dan pokok adalah angket, sedangkan instrumen penelitian lainnya merupakan pelengkap untuk memperkuat dan mendukung data yang diperoleh melalui angket. Berikut kisi kisi intrumen penelitian. Berdasarkan pokok permasalahan yang diajukan, maka instrumen dari setiap variabel didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

F. Teknik pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini. Langkah-langkah mengumpulkan data bisa meliputi mengumpulkan informasi, baik melalui wawancara observasi dan dokumentasi. Dalam memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan, maka dalam penelitian ini menggunakan metode:

⁹² Sugiyono, Metode Penelitian ..., hal. 102

1. Teknik Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab.⁹³ Adapun responden dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo.

Dalam penelitian ini, kuisisioner yang dilakukan untuk pengumpulan data tentang susasan hati dari masing-masing peserta didik dalam kegiatan Belajar Mengajar setiap harinya di Madrasah. Kuesioner diberikan kepada responden dan berupa daftar pernyataan yang sudah di sediakan sebelumnya dan responden memberikan jawaban pada kolom yang telah disediakan dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang sesuai. Adapun pilihan jawaban yang terdiri atas lima alternative pilihan jawaban. Pemberian nilai mulai dari satu sampai lima Untuk menjukan skor terhadap jawaban item pengumpulan data menagunakan skala likert yakni sebagai berikut:

SS :	Sangat Setuju	: 5
S :	Setuju	: 4
RG :	Ragu – ragu	: 3
TS :	Tidak Setuju	: 2
STS:	Sangat Tidak Setuju	: 1

⁹³*Ibid.*, h. 199.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah disajikan.⁹⁴ Analisis data dilakukan untuk mempermudah dalam proses penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut⁹⁵:

1. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data merupakan proses awal dalam analisis data. Pengumpulan ini dilakukan dengan cara menggabungkan seluruh data dalam satu dokumen.

2. Mentabulasi data

Mentabulasi data merupakan proses mengkategorikan data sesuai dengan variabel yang diteliti. Mentabulasi data juga berarti mengubah data hasil penelitian menjadi tersusun secara jelas dalam bentuk angka.

3. Uji validitas dan reliabilitas data

Sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian, instrument penelitian yang berupa angket perlu diujicobakan untuk mengetahui tingkat validitas butir soal dan reliabilitasnya. Hal ini dilakukan agar butir-butir yang tidak memenuhi syarat tidak diikutkan menjadi bagian

⁹⁴*Ibid.*, h. 207.

⁹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 233-255.

instrumen. Uji coba instrumen dilakukan di tempat penelitian dengan jumlah peserta didik sebanyak 13 orang.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat atau kesahihan suatu instrumen. Dalam teknik pengujian ini yang akan diuji adalah validitas konstruk dengan menggunakan uji analisis factor dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan cara tertentu untuk mendapatkan data yang valid. Peneliti menggunakan cara korelasi untuk menguji validitas seluruh instrumen. Kemudian hasil nilai korelasi dibandingkan dengan standar korelasi yakni 0,01. Uji instrumen kali ini dinyatakan valid jika $r \text{ hitung} > 0,684$ ($r \text{ tabel}$) dengan $N = 13$.⁹⁶ Menggunakan rumus korelasi product moment yang dibantu dengan aplikasi komputer SPSS.

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui reliabel tidaknya suatu alat ukur (instrumen). Dalam uji reliabilitas peneliti menggunakan teknik pengujian secara internal dengan metode *internal consistency*. Uji reliabilitas ini menggunakan metode Internal Consistensi yaitun dengan cara diuji cobakan sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan α (Cronbach's alpha), dengan rumus sebagai berikut: Menggunakan rumus korelasi product moment yang dibantu dengan aplikasi komputer SPSS. Statistik ini berguna untuk

⁹⁶ Riduwan, Belajar,...2009, hal. 234

mengetahui apakah variabel pengukuran yang dibuat reliabel atau tidak.

Dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's alpha > r-tabel.

4. Uji normalitas data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui bentuk data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan cara menggunakan cara kolmogorov. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Interpretasi yang digunakan dalam uji normalitas yaitu sig. > 0,05 diartikan data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan uji kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 for windows

5. Uji hipotesis

Cara yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif nomor 1 dan 2 dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu Uji t. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 dengan menggunakan rumus *korelasi ganda* dilanjutkan dengan rumus *regresi ganda*. Uji Hipotesis ini akan dibantu menggunakan aplikasi *SPSS 16.00*. Dan uji nomor 3 menggunakan uji F.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a) Profil Sekolah Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi

Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi merupakan Madrasah Aliyah yang dibawah naungan Lembaga Yayasan Pondok Pesantren Nnurul Qolbi. Yang berada di Jalan Ponorogo-Magetan KM.5 dengan *latitude* -7.8055544 dan *longitude* 111.469211Polorejo Babadan Ponorogo. Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi merupakan madrasah yang berbasis pendidikan *islamic boarding school* yang menerapkan pendidikan karakter kemandirian, berjiwa *entrepreneur*, menghargai khasanah kebhinekaan budaya, memiliki ketrampilan, serta kemampuan beradaptasi di masyarakat global yang dinamis yang sesuai dengan visi Madrasah Aliyah “Entrepreneur” Nurul Qolbi yaitu “Mencetak Generasi Bangsa yang Cinta Lingkungan, Mandiri, Terampil dan Qur’ani. Hal ini dimaksudkan untuk mendapat kejelasan pada pembahasan-pembahasan berikutnya.

b) Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi

Sejarah berdirinya ialah pada tahun 2012 do'a beliau (Hj. Triana Sari Tilawah) di ijabahi Allah yaitu membuat Pondok Pesantren Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo yang didalamnya terdapat asrama dan Madrasah Aliyah "Entrepreneur" Nurul Qolbi yang berprinsip pada Rasul "Entrepreneur", Khodijah "Entrepreneur", beliau bertekad membuat pondok pesantren karena beliau ingin membuktikan bahwa seorang lulusan pondok pesantren bukan hanya menjadi kyai dan modin akan tetapi juga mempunyai ketrampilan yang mana akan bisa berwirausaha.

Yang mendasari didirikannya MA "Entrepreneur" Nurul Qolbi adalah anak yang telah menempuh wajib belajar selama 9 tahun. Beliau juga mendirikan kampus kemandirin dimana anak-anak lulusan aliyah bisa meneruskan studi ke jenjang perkuliahan, beliau mencari anak-anak yang benar-benar serius belajar dengan tekad "Man Jadda Wa Jada" baik perempuan atau laki. Dengan bertujuan mencetak kader-kader asatidz dan asatidzah untuk mengabdikan diri kepada Allah bukan karena Finansial tapi karena belajar untuk menemukan jati diri mereka.

c) Visi dan Misi Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi

Berikut adalah Visi dan Misi MA Entrepreneur Nurul Qolbi
Polorejo Babadan Ponorogo

1) Visi:

“Mencetak generasi bangsa yang cinta lingkungan mandiri
terampil dan Qur’ani”.

2) Misi:

- (a) Bangga terhadap warisan kebinekaan budaya lokal.
- (b) Memiliki integritas, rasa hormat, dan empati kepada orang lain.
- (c) Berpikir kritis, menerapkan proses dan hasil belajar dengan kreatif, inovatif, berwawasan entrepreneur, belajar yang mendasarkan pendidikan, pelatihan.
- (d) Pengalaman Mandiri, Pengalaman Industri, mengkomunikasikan pemikiran, ide dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris.
- (e) Mencapai standar Akademik tertinggi sesuai potensi yang dimiliki.
- (f) Berakhlakul karimah sesuai Al-Quran dan Al-Hadis yang terintegrasi pada standar kelulusan Nurul Qolbi Boarding School.

d) Keadaan Pendidik/Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi

Keadaan guru di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi terdapat 8 pendidik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Guru Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi
Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama	Jk	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Hj. Triana Sari Tilawah, M.Pd.I	P	Kepala Madrasah Guru Tata Kecantikan Guru Pra Karya/KWU Guru Bahasa Indonesia	S2
2.	Agung Priyo Pramono, S.Sn	L	Guru Seni Budaya Guru Sejarah Indonesia Guru Sosiologi (WAKIL KEPALA MADRASAH)	S1
3.	Mika Istria Puji Rahayu, S.Pd	P	Guru PKN Guru PENJASKES Guru TIK	S1
4.	Kurnia Mahmudati, S.Pd	P	Guru Matematika KA. TATA USAHA	S1
5.	Chintya Apriliani, S.Pd	P	Guru BK Guru Fikih Guru Sejarah Guru Mahfudzot (KURIKULUM)	S1

6.	Nur Sahid, S.Pd	L	Guru Bahasa Inggris Guru Bahasa Arab Guru Qur'an Hadist (WAKA KESISWAAN)	S1
7.	Siti Kholifah, S.Pd	P	Guru Ekonomi Guru SKI Guru Risalatul Mahaid (WAKA SASPRAS)	S1
8.	Puji Rahayu, S.Pd	P	Guru Akidah Akhlak Guru Geografi (WAKA HUMAS)	S1

e) Siswa di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi

Siswa di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi seluruhnya berjumlah 13 siswa yang berasal dari beberapa daerah disekitar Madrasah Aliyah dan dari latar belakang yang berbeda – beda. Rincian siswanya adalah untuk kelas X berjumlah 4 siswa, 1 laki – laki dan 3 siswa perempuan. Kelas XI berjumlah 4 siswa perempuan. Sedangkan XII berjumlah 5 siswa, 5 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel pada rekapan dibawah ini:

Tabel 4.2

Daftar Siswa di MA “Entrepreneur” Nurul Qolbi

Tahun Ajaran 2022/2023

NO	KELAS	JURUSAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
			L	P	
1	X	IPS	1	3	4
2	XI	IPS	-	4	4
3	XII	IPS	-	5	5
	Jumlah		1	11	13

f) Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi

Tabel 4.3

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi
Tahun Ajaran 2022/2023

Kepala Sekolah	Hj. Triana Sari Tilawah, M.Pd.I
Wakil Kepala Sekolah	Agung Priyo Pramono, S.Sn
Komite Sekolah	Samsu Aida Yahya, M.M.M.Kes
KA. Tata Usaha	Kurnia Mahmudati, S.H
Waka Kurikulum	Chintya Apriliani, S.Pd
Waka Kesiswaan	Nur Syahid, S.Pd
Waka Sarpras	Siti Kholifah, S.Pd
Waka Humas	Puji Rahayu, S.Pd
Wali kelas X	Siti Kholifah, S.Pd
Wali kelas XI	Kurnia Mahmudati, S.H
Wali kelas XI	Chintya Apriliani, S.Pd

2. Hasil Penelitian Pengaruh *Mood Disorder* terhadap Lingkungan Belajar

Untuk menganalisa data ini maka dengan menggunakan rumus uji

t. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Mood Disorder* dengan Lingkungan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Mood Disorder* dengan Lingkungan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo.

Adapun hipotesis yang diajukan tersebut, hasil analisis tersebut juga dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data *Mood Disorder* (X_1) dan Lingkungan Belajar (Y)

Correlations			
		<i>Mood Disorder</i>	Lingkungan Belajar
<i>Mood Disorder</i>	Pearson Correlation	1	-.289
	Sig. (2-tailed)		.338
	N	13	13
Lingkungan Belajar	Pearson Correlation	-.289	1
	Sig. (2-tailed)	.338	
	N	13	13

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat nilai Koefisien regresi variabel *Mood Disorder* (X_1) sebesar -0,289. Maka dapat diartikan bahwa *Mood Disorder* berpengaruh negatif terhadap Lingkungan Belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi *Mood Disorder* pada siswa maka semakin rendah Lingkungan Belajar siswa.

Interpretasi dari data tabel diatas dapat disimpulkan Terdapat hubungan negatif yang lemah antara *mood Disorder* dengan Lingkungan Belajar siswa di MA Entrepreneur Nurul Qolbi. Setelah angka koefisien korelasi tentang *mood Disorder* dengan

Lingkungan Belajar Siswa dihitung dengan *Teknik Product Moment* diperoleh angka indeks korelasi -0,289, kemudian di konsultasikan dengan angka koefisien korelasi pada tabel Person melalui d.b. 11 dan taraf signifikansi 5 % yakni -0,553, maka angka koefisien dari hasil penelitian lebih besar dari angka koefisien dalam tabel Person(-0,298 > -0,553) sehingga hipotesis yang berbunyi : “Tidak ada hubungan antara *mood Disorder* dengan Lingkungan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo” ditolak atau signifikan.

Selain itu dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel dari hasil analisis uji t pada tabel 4.4 dengan bantuan aplikasi SPSS, Diperoleh nilai t hitung variabel *Mood Disorder* yaitu sebesar -0,988. Kemudian, t tabel menggunakan df $n - 2$ dengan n adalah jumlah populasi, sehingga hasilnya yaitu $13 - 2 = 11$ dan dapat diperoleh t tabel 2,228. Jadi, diperoleh t hitung < t tabel atau $-0,988 < 2,228$ maka dapat diartikan bahwa H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang positif antara *Mood Disorder* (X_1) terhadap Lingkungan Belajar(Y).

Jadi dengan demikian tidak ada hubungan yang signifikan antara *Mood Disorder* dengan Lingkungan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo. Tetapi hubungan itu negative, artinya semakin tinggi

Mood Disorder tidak diikuti semakin tingginya Lingkungan Belajar Siswa, atau semakin tinggi Lingkungan Belajar Siswa tidak diikuti semakin tingginya tingkat *Mood Disorder* siswa di MA Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo.

Dengan diketahui koefisien determinasi sebesar 8,352 berarti bahwa variabel bebas (*Mood Disorder*) hanya dapat menentukan (mempengaruhi) terhadap variabel terikat (Lingkungan Belajar) sebesar 8,880% atau 9%. Ini berarti 91% lingkungan belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lainnya, misalkan pergaulan teman, lingkungan keluarga.

3. Hasil Penelitian Pengaruh Kecemasan Diri Terhadap Lingkungan Belajar

Untuk menganalisa data ini maka dengan menggunakan rumus uji t. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kecemasan Diri dengan Lingkungan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kecemasan Diri dengan Lingkungan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo.

Adapun hipotesis yang diajukan tersebut, hasil analisis tersebut juga dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Kecemasan Diri (X_2) dan Lingkungan Belajar (Y)

Correlations		
	Kecemasan Diri	Lingkungan Belajar
Kecemasan Diri	1	-.057
Pearson Correlation		.853
Sig. (2-tailed)		
N	13	13
Lingkungan Belajar	-.057	1
Pearson Correlation		.853
Sig. (2-tailed)		
N	13	13

Tabel 4.6

Data Uji t Kecemasan Diri (X_2) dan Lingkungan Belajar (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	88.791	23.879		3.718	.004
	<i>Mood Disorder</i>	-.250	.253	-.338	-.988	.346
	Kecemasan Diri	.092	.304	.103	.302	.769

a. Dependent Variable: Survei Lingkungan Belajar

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat nilai Koefisien regresi variabel *Mood Disorder* (X_1) sebesar -0,057. Maka dapat diartikan bahwa Kecemasan Diri berpengaruh negatif terhadap Lingkungan Belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin

tinggi Kecemasan Diri pada siswa maka semakin rendah Lingkungan Belajar siswa.

Interpretasi dari data tabel diatas dapat disimpulkan Terdapat hubungan negatif yang sangat lemah antara Kecemasan Diri dengan Lingkungan Belajar siswa di MA Entrepreneur Nurul Qolbi. Setelah angka koefisien korelasi tentang Kecemasan Diri dengan survei lingkungan belajar siswa dihitung dengan *Teknik Product Moment* diperoleh angka indeks korelasi $-0,057$, kemudian di konsultasikan dengan angka koefisien korelasi pada tabel *Person* melalui d.b. 11 dan taraf signifikansi 5 % yakni $-0,553$, maka angka koefisien dari hasil penelitian lebih besar dari angka koefisien dalam tabel *Person* ($-0,057 > -0,553$) sehingga hipotesis yang berbunyi : “Tidak ada hubungan yang positif antara antara Kecemasan Diri dengan Lingkungan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo” ditolak atau signifikan.

Selain itu dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel dari hasil analisis uji t pada tabel 4.18 dengan bantuan aplikasi SPSS, Diperoleh nilai t hitung Kecemasan Diri yaitu sebesar $0,302$. Kemudian, t tabel menggunakan df $n - 2$ dengan n adalah jumlah populasi, sehingga hasilnya yaitu $13 - 2 = 11$ dan dapat diperoleh t tabel $2,228$. Jadi, diperoleh t hitung $< t$ tabel atau $-0,302 < 2,228$ maka dapat diartikan bahwa H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang positif antara Kecemasan Diri (X_2) terhadap Lingkungan Belajar(Y).

Jadi dengan demikian tidak ada hubungan yang signifikan antara Kecemasan Diri dengan Survei Lingkungan Belajar siswa di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo. Tetapi hubungan itu negative, artinya semakin tinggi Kecemasan Diri tidak diikuti semakin tingginya Lingkungan Belajar Siswa, atau semakin tinggi Lingkungan Belajar Siswa tidak diikuti semakin tingginya tingkat Kecemasan Diri siswa di MA Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo.

Dengan diketahui koefisien determinasi sebesar 0,325 berarti bahwa variabel bebas (Kecemasan Diri) hanya dapat menentukan (mempengaruhi) terhadap variabel terikat (lingkungan belajar) sebesar 32,49% atau 33%. Ini berarti 67% lingkungan belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lainnya, misalkan pergaulan teman, lingkungan keluarga.

4. Hasil Penelitian Pengaruh *Mood Disorder* Dan Kecemasan Diri Terhadap Lingkungan Belajar Siswa

Uji Simultan (Uji F) adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Mood Disorder* dan Kecemasan Diri terhadap Lingkungan Belajar siswa MA

Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023. Uji F ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Mood Disorder* dan Kecemasan Diri terhadap Lingkungan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Mood Disorder* dan Kecemasan Diri terhadap Lingkungan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo.

Pada penelitian ini uji F dicari dengan bantuan program SPSS, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka H_0 diterima
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang simultan atau tidak antara variabel *Mood Disorder* dan Kecemasan Diri terhadap Lingkungan Belajar dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji F Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160.532	2	80.266	.506	.617 ^a
	Residual	1585.160	10	158.516		
	Total	1745.692	12			

a. Predictors: (Constant), Kecemasan Diri, *Mood Disorder*

b. Dependent Variable: Lingkungan Belajar

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diperoleh nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel = $0,506 > 2,398$ (F tabel didapat dari $F(k; n-k) = F(2; 11) = 2,398$) dan dengan tingkat signifikan di atas 0,05 yaitu 0,617. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji simultan bahwa variabel *Mood Disorder* (X_1) dan Kecemasan Diri (X_2) jika diuji secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Lingkungan Belajar. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Mood Disorder* dan Kecemasan Diri terhadap Lingkungan Belajar. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Mood Disorder* dan Kecemasan Diri tinggi, maka Lingkungan Belajar juga akan tinggi begitupun sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima.

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besarnya pengaruh variabel bebas (*mood Disorder* dan Kecemasan Diri) terhadap variable terikat (Lingkungan Belajar) yang

dinyatakan dalam persen (%). Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh *Mood Disorder* dan Kecemasan Diri terhadap Lingkungan Belajar Siswa dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Hasil Koefisien Determinasi (X_1) (X_2) terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.303 ^a	.092	-.090	12.590

a. Predictors: (Constant), Kecemasan Diri, *Mood Disorder*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa Nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,092 berarti dapat disimpulkan bahwa sebesar 9 % Lingkungan Belajar Siswa ditentukan oleh *Mood Disorder* dan Kecemasan Diri sedangkan sisanya 91 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *mood Disorder* dan kecemasan diri terhadap survei lingkungan belajar siswa di MA Entrepreneur Nurul Qolbi Tahun Pelajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Mood Disorder* Terhadap Lingkungan Belajar Siswa di MA Entrepreneur Nurul Qolbi Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, diketahui bahwa tingkat *Mood Disorder* pada siswa MA Entrepreneur Nurul Qolbi termasuk dalam kategori lemah. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial bahwa terdapat dari hasil analisis uji t diperoleh nilai t hitung variabel *Mood Disorder* yaitu sebesar -0,988. Kemudian, t tabel menggunakan $df\ n - 2$ dengan n adalah jumlah populasi, sehingga hasilnya yaitu $13 - 2 = 11$ dan dapat diperoleh t tabel 2,228. Jadi, diperoleh t hitung < t tabel atau $-0,988 < 2,228$ maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang positif antara *Mood Disorder* (X1) terhadap Lingkungan Belajar (Y).

Dengan diketahui koefisien determinasi sebesar 8,352 berarti bahwa variabel bebas (*Mood Disorder*) hanya dapat menentukan (mempengaruhi) terhadap variabel terikat (lingkungan belajar) sebesar 8,880% atau 9%. Ini berarti 91% lingkungan belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lainnya, misalkan pergaulan teman, lingkungan keluarga.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dikemukakan Goleman dalam Hariwijaya⁹⁷ membuktikan bahwa tingkat perubahan pada suasana hati (*Mood*) yang masuk dalam ruang lingkup mood atau suasana hati lebih mampu memperlihatkan kesuksesan seseorang,

⁹⁷ Daniel, Goleman. (1997). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

seperti halnya yang diungkapkan oleh (Nana Syaodih,⁹⁸ 2005: 97) bahwa kecerdasan intelektual yang tinggi saja tidak cukup untuk menghantarkan orang menuju sukses terutama dalam hal belajar. Siswa yang memiliki faktor kecerdasan emosional yang baik seperti pengendalian diri terhadap lingkungan dirinya, semangat belajar dalam target pencapaiannya, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, pengendalian emosi, tidak berlebihan kesenangan, mengatur suasana hati, menjaga agar tidak stress, serta untuk memelihara hubungan antar teman sebaya akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan baik pula.

Mood Disorder adalah gangguan *mood*, kondisi emosional berkepanjangan yang mewarnai seluruh proses mental (berpikir, berperasaan dan berperilaku) seseorang.⁹⁹ Sedangkan Kusumanto berpendapat dalam bukunya bahwa depresi adalah suatu perasaan kesedihan yang disertai rasa kehilangan minat dan kegembiraan. Di lain pihak, menurut Kartono depresi adalah kemuraman hati, kepedihan, kesenduan, keburaman perasaan) yang patologis sifatnya.¹⁰⁰ Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *mood disorder* adalah gangguan *mood*, kondisi emosional berkepanjangan yang mewarnai seluruh proses mental

⁹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

⁹⁹ M. Ngalim Purwanto. (1987). Psikologi Pendidikan. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

¹⁰⁰ Bimo Walgito. (1986). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

(berpikir, berperasaan dan berperilaku) seseorang, muncul perasaan tidak berdaya dan kehilangan harapan, yang disertai perasaan sedih, kehilangan minat dan kegembiraan, berkurangnya energi yang menuju kepada meningkatnya kelelahan dan berkurangnya aktivitas.

Namun, penderita *mood Disorder* cenderung memiliki suasana hati yang tidak sesuai dengan keadaannya. Kondisi ini dapat mengganggu kemampuan seseorang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, seperti bekerja, sekolah, atau melakukan kegiatan sosial. Dalam kondisi yang parah, seseorang dengan gangguan *mood* dapat memiliki kecenderungan untuk menyakiti diri sendiri atau orang lain, hingga keinginan untuk bunuh diri. Tidak hanya itu, gangguan mental ini juga bisa meningkatkan risiko seseorang terkena berbagai penyakit terkait fisiknya, seperti penyakit jantung atau diabetes.

2. Pengaruh Kecemasan Diri Terhadap Lingkungan Belajar Siswa di MA Entrepreneur Nurul Qolbi Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, diketahui bahwa tingkat kecemasan diri pada siswa MA Entrepreneur Nurul Qolbi termasuk dalam kategori sangat lemah. dari hasil analisis uji t diperoleh nilai t hitung kecemasan diri yaitu sebesar 0,302. Kemudian, t tabel menggunakan $df\ n - 2$ dengan n adalah jumlah populasi, sehingga hasilnya yaitu $13 - 2 = 11$ dan dapat diperoleh t tabel 2,228. Jadi, diperoleh $t\ hitung < t\ tabel$ atau $-0,302 < 2,228$ maka dapat

diartika bahwa H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang positif antara kecemasan diri (X_2) terhadap Survei Lingkungan Belajar (Y).

Jadi dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara kecemasan diri dengan survei lingkungan belajar siswa di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo. Tetapi hubungan itu negative, artinya semakin tinggi kecemasan diri tidak diikuti semakin tingginya survei lingkungan belajar siswa, atau semakin tinggi survei lingkungan belajar siswa tidak diikuti semakin tingginya tingkat kecemasan diri siswa di MA Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo.

Dengan diketahui koefisien determinasi sebesar 0,325 berarti bahwa variabel bebas (Kecemasan Diri) hanya dapat menentukan (mempengaruhi) terhadap variabel terikat (lingkungan belajar) sebesar 32,49% atau 33%. Ini berarti 67% lingkungan belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lainnya, misalkan pergaulan teman, lingkungan keluarga. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dikemukakan Nana Syaodih Sukmadinata¹⁰¹ bahwa faktor di luar diri siswa baik faktor fisik maupun sosial psikologis dalam lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang.

¹⁰¹ Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. Hlm 163

Menurut Kaplan dan Sadock dalam Kurniawan menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang rendah pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan mereka yang mempunyai status pendidikan tinggi.

Kecemasan diri siswa dalam belajar menurut Chaplin (Anxiety) dalam psikologi didefinisikan sebagai perasaan campuran berisikan ketakutan dalam belajar dan perhatian mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut serta bersifat individual. Individu yang mengalami kecemasan dalam belajar dipengaruhi beberapa hal, diantaranya karena adanya pengalaman negatif perilaku yang telah dilakukan, seperti kekhawatiran akan adanya kegagalan. Merasa frustrasi dalam situasi tertentu dan ketidakpastian melakukan sesuatu. Dari definisi diatas kecemasan diri belajar merupakan pengalaman belajar yang subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami oleh seseorang. Kecemasan belajar juga adalah perasaan cemas saat seseorang belajar yang timbul karena adanya tekanan dan ketidakmampuan menghadapi masalah.

Pada proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka langsung dengan bapak/ibu guru dan teman-teman. Kecemasan siswa dalam belajar dicirikan dengan kegelisahan,

kekhawatiran, ketakutan yang tidak mendasar bahwa akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Permasalahan ini sering muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung, tanpa disadari dari aktivitas tersebut dapat menimbulkan tekanan dan ketidakmampuan menghadapi masalah atau tidak adanya rasa aman yang dialaminya. Hal ini biasa disebut dengan kecemasan, namun kecemasan yang dimaksud disini adalah kecemasan belajar.

Dari data prosentase diatas menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dalam belajar, minoritas siswa memiliki tingkat kecemasan yang sedang dalam belajar dan hampir tidak ada siswa yang memiliki tingkat kecemasan yang sedang dalam belajar dan hampir tidak ada siswa yang memiliki tingkat kecemasan yang rendah dalam belajar. Yangmana pada akhirnya mereka belum mampu mengenal dirinya untuk mengetahui identitas dirinya dalam lingkungan belajar yang mereka tekuni.

3. Pengaruh *Mood Disorder* dan Kecemasan Diri terhadap Lingkungan Belajar siswa MA Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Uji F ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Diperoleh nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel = $0,506 > 2,398$ (F tabel didapat dari $F(k; n-k) = F(2; 11) = 2,398$) dan dengan tingkat signifikan di atas 0,05 yaitu 0,617. Berdasarkan cara

pengambilan keputusan uji simultan bahwa variabel *mood* disoreder (X1) dan Kecemasan Diri (X2) jika diuji secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Survei Lingkungan Belajar. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *mood* disoreder dan kecemasan diri terhadap survei lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa jika *mood Disorder* dan kecemasan tinggi, maka survei lingkungan Belajar juga akan tinggi begitupun sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,092 berarti dapat disimpulkan bahwa sebesar 9 % survei lingkungan belajar siswa ditentukan oleh *mood Disorder* dan kecemasan diri sedangkan sisanya 91 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Seperti halnya teori yang dikemukakan Goeleman dan Nana Syaodih di atas bahwa kedua faktor tersebut bahwa kedua faktor tersebut sebagai salah satu penentu kesuksesan seorang termasuk kesuksesan dalam bidang pendidikan.¹⁰²

Dari hasil tersebut maka diharapkan dengan mengoptimalkan *Mood Disorder* dan kecemasan diri pada saat proses pembelajaran akan memberikan pengaruh baik pada lingkungan belajar siswa. Selain itu, perhatian mengenai lingkungan belajar siswa yang baik terutama dalam lingkungan keluarga diharapkan akan semakin membuat prestasi

¹⁰² Ibid., Hlm. 103

siswa meningkat. Kedua factor ini dapat selalu diperhatikan sebagai acuan pengembangan kemampuan mental yang dimiliki oleh siswa.

Kesehatan mental merupakan aspek penting yang seringkali terabaikan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama bagi remaja, menjaga kesehatan mental remaja memiliki peranan yang sangat penting untuk memastikan perkembangan yang sehat dan kualitas hidup yang baik. Remaja adalah kelompok usia yang rentan mengalami berbagai perubahan emosional dan psikologis yang signifikan. Oleh karena itu, menjaga kesehatan mental remaja menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Kesehatan mental yang baik dapat berkontribusi pada kemampuan remaja dalam menghadapi tekanan, mengatasi masalah, dan menjalin hubungan sosial yang sehat.

Lebih lanjut, penting bagi remaja untuk membangun hubungan sosial yang positif dan mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat. Bekerjasama dengan keluarga, teman, atau bahkan mencari bantuan dari profesional kesehatan mental dapat membantu remaja mengatasi masalah yang remaja hadapi dan merasa didukung secara emosional.

Jika kesehatan mental tidak dijaga dengan baik, remaja berisiko mengalami gangguan mental yang dapat mempengaruhi kehidupan remaja secara negatif. Beberapa ciri-ciri yang mungkin muncul ketika mengalami gangguan mental termasuk perubahan suasana hati yang drastis, kesulitan tidur, kehilangan minat atau motivasi, perubahan

berat badan yang signifikan, isolasi sosial, dan kesulitan dalam konsentrasi. Jika remaja mengalami gejala-gejala ini, penting untuk segera mencari bantuan dari profesional kesehatan mental.

Dalam kesimpulan, kesehatan mental merupakan aspek yang sangat penting bagi remaja. Dengan menjaga kesehatan mental remaja dengan baik, remaja dapat menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik, menjalin hubungan yang sehat, dan meraih kualitas hidup yang baik. Penting bagi remaja untuk mengenali tanda-tanda gangguan mental dan mencari bantuan jika diperlukan. Dengan dukungan yang tepat, remaja dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam aspek kesehatan mental remaja.

Menurut Ali dan Asrori, sekolah berperan dalam proses perkembangan hubungan sosial remaja. Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mempunyai disiplin yang baik, memberikan pembelajaran emosional, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan adanya hubungan guru-siswa yang baik pula. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar juga memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa, sehingga konsep materi pelajaran akan lebih tertanam lagi dalam benak siswa dan juga memberikan pembelajaran yang inovatif serta menyenangkan sehingga tidak cepat bosan dalam mengikuti.

berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah mampu membangkitkan motivasi belajar siswa

terutama dalam hal *mood* atau suasana hati mereka dan rangsangan dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung kegiatan pembelajaran. Serta dapat disimpulkan bahwa dampak gangguan kesehatan mental terhadap kehidupan sekolah antara lain sebagai berikut. Terdapat masalah di dalam pembelajaran. Adanya perasaan cemas dan takut berlebihan. Perubahan sikap yang ekstrem



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

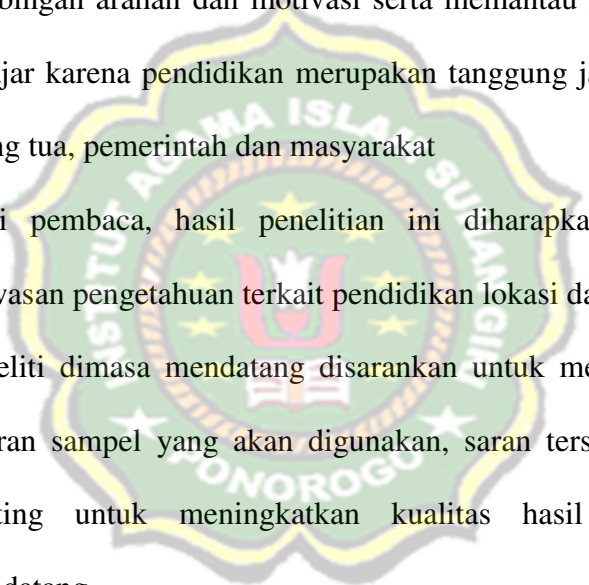
A. KESIMPULAN

1. Tidak Terdapat Pengaruh Yang Positif Antara *Mood Disorder* (X_1) Terhadap Lingkungan Belajar(Y).
2. Tidak Terdapat Pengaruh Yang Positif Antara Kecemasan Diri (X_2) Terhadap Lingkungan Belajar(Y).
3. Tidak Terdapat Pengaruh Yang Positif Antara *Mood Disorder* dan Kecemasan Diri terhadap Lingkungan Belajar siswa MA Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. SARAN

Setelah menyimpulkan hasil penelitian diatas, disini penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi madrasah hendaknya mengupayakan untuk lebih memperhatikan semua siswa dalam psikologi keseharian dalam kegiatan di madrasah dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses pembelajaran yang nyaman di Madrasah.
2. Bagi para guru untuk bisa meningkatkan motivasi siswa untuk mengasah kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa agar siswa memiliki mental dan dalam penanganan masalah kepribadian yang sering terjadi untuk bisa mengatasi sendiri secara efektif. Serta memaksimalkan pengetahuan terhadap pemahaman pembelajaran.

3. Bagi para siswa untuk bisa mengenali kemampuan dan memanfaatkan pembelajaran yang ada di madrasah, serta mengikuti segala kegiatan dengan senang hati untuk pencapaian nilai diri masing-masing siswa.
 4. Bagi orang tua siswa agar dapat meningkatkan perhatian, dukungan, bimbingan arahan dan motivasi serta memantau putra-putrinya dalam belajar karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah dan masyarakat
 5. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait pendidikan lokasi dan kewirausahaan
 6. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk mencoba memperbesar ukuran sampel yang akan digunakan, saran tersebut menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian dimasa mendatang.
- 

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2011. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Aminah, Siti. 2017. “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi”. Artikel Ilmiah, FKIP Universitas Jambi.
- Anggraini, Yussi Syaad Patmanthara, Purnomo. 2017. “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri di Sekolah Menengah Kejuruan”. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan. Vol. 2. no. 12.
- Ansori, Muhammad Ali dan Muhammad. 2014. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ardial. 2014. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arya Pratiwi, Suarjana, Ndara Tanggu Renda. 2018. “Korelasi Antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika”. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol. 02. no. 3.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan*. Jakarta: Prenada Maedia Group.
- Bungin, Burhan. 2005. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Maedia Group.
- Chaplin, J.P. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi, terj. Kartini Kartono*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Corey, Gerald. 1997. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi, terj. E. Koeswara*. T.t: PT Eresco.
- Daniel, Goleman. 1997. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fadillah, Nurul. 2005. *Skripsi, Hubungan Antara Mood Dengan Altruisme Pada Remaja, Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fauziyah, Salma. 2017. *Pengaruh religiusitas dan suasana Hati (Mood) terhadap kinerja Karyawan Ayam Geprak Mak Sunah Madiun*. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Psikologi.

- Firmansyah, Sulastri, Imran, Arif. 2018. *“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya”*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol. 3. no. 1.
- Gazali, Marlina. 1998. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Bandung: Mizan.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardinata, Mullia. 2014. *“Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Memelihara Baterai Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang”*. Artikel Ilmiah.
- Hariwijaya, M. 2005. *Tes EQ (Tes Kecerdasan Emosional)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hastjarjo, Martono dan Dicky. *Pengaruh Emosi Terhadap Memori, Buletin Psikologi, Volume 16, no. 2, ISSN: 0854-7108*. Universitas Gadjah Mada Fakultas Psikologi.
- Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- IKAPI, Anggota. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jensen, Eric. 2007. *Brain Based Learning (Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak) Ferdinand Zaviera, Teori Kepribadian Sigmund Freud*. Jogjakarta: Prismsophie.
- Latief, Abdul. 2014. *“Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di SMK Negeri Paki Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”*. Jurnal Paptuzdu. Vol. 7. no. 1. 2014.
- Latipun, Moeljono Notoedirdjo dan Kesehatan Mental edisi Keempat. 2007. *Konsep dan Penerapan*. Malang: UMM Press.
- Mariyana, Rita dkk.. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Marwan, Parijo, Aminuyati. 2013. *“Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajar IPS di SMK”*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi FKIP Untan.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nevid, Jeffrey S. 2005. *Psikologi Abnormal*, terj. Tim Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Nevid, Jeffrey S. Dkk. 2003. *Psikologi Abnormal edisi kelima jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ngalimun. 2018. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Ningrum, Anita. 2020. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Google Classroom Era Pandemi Covid-19 Materi Tata Surya Pada siswa Kelas VII MTs N Salatiga". Skripsi IAIN Salatiga.
- Noor Chalifah, Ade Rustiana,. 2012. "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA N 1 Jekulo Kudus". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Vol. 7. no. 1.
- Novianti, Ratih. 2019. "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang". *Jurnal PAI Raden Fatah*. Vol. 1. no. 1.
- Nurdin, Munzir. 2019. "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial". *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Nurikhsan, Syamsu Yusuf dan Juntika. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Purwanto, M. Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Radiyono, Anisa Widyaningtyas, Sukarmin, Yohanes. 2013. "Peran Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati". *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol. 1. no. 1.
- Rochman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Sando, Akuin. 2013. "Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi. FKIP UNILA.
- Santrock, John W. 2002. *Live-Span Development (Perkembangan Masa Hidup) edisi kelima-jilid 2*, terj. Achmad Chusairi dan Juda Damanik. Jakarta: Erlangga.

- Sardiyanah. 2014. *“Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif”*. Vol. 6. no. 2.
- Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*. Yogyakarta: Arruz.
- Siagian, Maria. 2015. *Pengaruh Musik Tradisional Batak Toba Terhadap Mood*, Universitas Sumatra Utara: Fakultas Psikologi.
- Sidi, Indra Djati. 2005. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Paramadina.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta.
- Soekanto, Soejono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supriono, Abu Ahmadi & Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Surya, Mohamad. 2013. *Psikologi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tirtarahardja. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tresna, I Gede. 2011. *“Efektifitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Desensitiasi Sistematis Untuk Mereduksi Kecemasan Menghadapi Ujian”*, Jurnal UPI (online).
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 1986. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Waruyu, Yenima. *“Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 102028 Kampung Gelam Kabupaten Serdang”*.
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zaturrahmi. 2019. *“Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas Sebuah Kajian Literatur”*. E-Tech. Vol. 7. no. 4.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : CHINTYA APRILIANI

Tempat/tanggal Lahir : Pangkal Pinang, 05 April 1998

Alamat : Rt. 04/Rw. 02 No.02 Desa Bantengan, Kecamatan Wungu,
Kabupaten Madiun.
HP. 089523188245

Pendidikan : - SDN 04 Manisrejo Madiun tamat tahun 2009
- SMPN 14 Madiun tamat tahun 2012
- MA “Entrepreneur” Nurul Qolbi Ponorogo tamatt ahun
2015
- IAIRM Ngabar Ponorogo Fakultas Tarbiyah
Program Studi PAI
- Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Semogadapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Saya yang menyatakan

CHINTYA APRILIANI

Lampiran 3

Angket Variabel X₁ *Mood Disorder*

Nama :

Kelas :

Mohon di jawab sesuai dengan yang di alami dengan yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya tidak senang belajar tidak peduli guru yang mengajar menyenangkan atau tidak					
2	Saya senang belajar meskipun teman-teman sering mensupport saya					
3	Ketika pembelajaran sedang berlangsung, ruang kelas saya sangat ramai sehingga konsentrasi belajar saya terganggu.					
4	Saya senang dengan teman sebangku/sekelas saya sehingga saya senang belajar					
5	Saya menyukai pelajaran meskipun guru yang mengajar tidak menyenangkan					
6	Teman-teman saya senang belajar sehingga saya pun senang belajar bersama-sama					

7	Ketika pembelajaran sedang berlangsung, ruang kelas saya sangat ramai sehingga konsentrasi belajar saya terganggu.					
8	Suasana kelas saya nyaman di gunakan untuk belajar.					
9	Saya selalu semangat ketika memulai pelajaran di Pagi hari					
10	Saya merasa letih ketika mengikuti pelajaran di siang hari, sehingga saya tidak dapat berkonsentrasi dengan baik.					
11	Saya mengetahui permasalahan yang membuat saya malas belajar					
12	Saya memikirkan apa yang akan saya lakukan sebelum bertindak					
13	Saya tahu ketika saya sedang cemas karena tidak belajar saat ulangan					
14	Saya merasa canggung bila melakukan presentasi didepan Kelas					
15	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan saya dalam belajar					
16	Saya senang mengerjakan pekerjaan rumah saat suasana hati senang					
17	Saya tahu ketika saya sedang marah					
18	Saya mudah marah ketika saya sedang lelah					
19	Saya merasa sedih melihat nilai ulangan saya buruk					
20	Saya tidak cepat putus asa ketika merasa					

	kesulitan					
21	Saya tidak memahami ketika saya marah					
22	Saya senang berbagi ketika teman meminta pertolongan dalam pembelajaran					



Lampiran 4

Angket Variabel X₂ Kecemasan Diri

Nama :

Kelas :

Mohon di jawab sesuai dengan yang di alami dengan yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya tahu bagaimana mengendalikan diri ketika berada pada situasi yang santai					
2	Menurut saya kehidupan ini membosankan karena terdapat banyak rintangan dan cobaan					
3	Saya yakin bahwa setiap musibah pasti mempunyai hikmah yang baik.					
4	Saya tidak percaya dengan kemampuan saya dalam menghadapi suatu masalah.					
5	Ketika mempunyai masalah, saya akan berusaha untuk tenang dalam menghadapi masalah tersebut.					
6	Saya dapat bersikap tenang dan mengontrol diri ketika berada pada situasi yang sulit.					
7	Saya tahu bagaimana mengendalikan diri ketika berada pada situasi yang sulit.					
8	Saya sulit memfokuskan pikiran ketika sedang mempunyai masalah.					
9	Saya selalu mencari apa penyebab dari masalah yang menimpa saya.					
10	Saya akan saling meminta maaf dan					

	mencari solusi dari permasalahan yang timbul dengan teman					
11	Saya akan menenangkan pikiran ketika gugup dalam mengerjakan ulangan					
12	Saya tidak cemas ketika guru memberikan ulangan secara mendadak					
13	Saya akan memikirkan kekukurangan saya dalam bergaul					
14	Saya akan belajar lebih giat ketika gagal					
15	Ketika kehilangan sesuatu, saya merasa sedih tetapi kesedihan itu tidak sampai berlarut-larut.					
16	Walaupun suasana hati sedang marah, saya tidak akan melampiaskan kemarahan pada teman lain.					
17	Ketika ada teman yang mengejek/mengolok-olok, saya berusaha menahan diri untuk tetap tenang dan tidak marah.					
18	Saya mudah menyesuaikan diri dengan perubahan situasi dilingkungan sekitar.					
19	Apapun yang terjadi, saya tidak akan pindah ke sekolah lain, karena sekolah ini telah menjadi pilihan terbaik saya.					
20	Saya bisa mengenali perasaan orang lain dengan memperhatikan ekspresi wajah dan nada suaranya.					

Lampiran 5

Angket Variabel Y Lingkungan Belajar

Nama :

Kelas :

Mohon di jawab sesuai dengan yang di alami dengan yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Orangtua saya selalu mengingatkan saya untuk belajar					
2	Jika mendapat nilai jelek, orangtua saya selalu memberikan motivasi atau dorongan kepada saya					
3	Saya merasa nyaman belajar di kelas					
4	Orangtua saya memberikan uang saku yang cukup kepada saya					
5	Pada saat belajar di kelas tidak ada kebisingan dari kelas lain maupun kelas sendiri					
6	Tempat belajar saya mempunyai sirkulasi belajar yang baik					
7	Guru saya selalu mengingatkan saya untuk rajin belajar					
8	Saya merasa nyaman dengan suasana belajar di sekolah saya					
9	Teman-teman saya memberikan perhatian					

	kepada saya jika saya ada masalah					
10	Orangtua saya melengkapi perlengkapan belajar saya					
11	Teman-teman selalu mengajak diskusi pada saat mengerjakan tugas sekolah					
12	Media yang digunakan guru mengajar bervariasi sehingga saya tidak bosan untuk belajar					
13	Tempat pencahayaan di lingkungan belajar saya terasa nyaman					
14	Saya tidak segan untuk bertanya kepada guru jika ada materi pembelajaran yang tidak saya fahami/mengerti.					
15	Saya senang belajar di ruangan yang rapi dan bersih					
16	Saya bisa belajar dengan nyaman karena tidak ada kebisingan disekitar ruangan belajar					
17	Saya semangat belajar untuk meningkatkan hasil belajar saya.					
18	Saya selalu percaya diri dalam bertanya di kelas					
19	Saya mempunyai banyak teman di sekolah					
20	Saya mengerjakan PR dengan tepat waktu dan saya tidak pernah menyuruh orang lain untuk mengerjakan.					

Lampiran 6

Data Hasil Angket Variabel *Mood Disorder*

No.Res	Nama Siswa	Mood Disorder													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KEVIN ARGA RIZKY	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5
2	NADIYA PUTRI K H	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
3	TSANIYA ALFIYATUN N	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
4	VIDIA TARA REVOLALISA	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4
5	ANA ROMADHONI	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4
6	ANGGEL WAHYU KUSUMA D	5	4	4	3	4	2	5	5	4	5	1	5	4	4
7	CINDY WIDYA A	3	3	3	2	2	1	3	4	2	3	1	3	2	3
8	DINA ROUDLOTUL JANNAH	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	2	2
9	PUTRI LARASATI	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5
10	RATNA DWI PUTRI P	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	2	4	4	3
11	TIFANISYA DWI NANDA	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
12	VERA SOFIA IKA LESTARI	4	5	4	4	5	1	4	4	5	4	3	4	5	5
13	WULANDARI	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	2	4	5	4
JUMLAH		57	53	52	53	54	40	56	59	54	57	41	57	54	53

Lampiran 7

Data Hasil Angket Variabel Kecemasan Diri

No.Res	Nama Siswa	Kecemasan Diri												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KEVIN ARG A RIZKY	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	NADIYA PUTRI K H	2	4	4	3	2	3	4	4	1	1	4	3	4
3	TSANIYA ALFIYATUN N	3	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4
4	VIDIA TARA REVOLALISA	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4
5	ANA ROMADHONI	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5
6	ANGGEL WAHYU K D	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4
7	CINDY WIDYA A	2	3	4	1	2	3	3	4	3	3	3	1	4
8	DINA ROUDLOTUL JANN	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	3	4
9	PUTRI LARASATI	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4
10	RATNA DWI PUTRI P	2	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4
11	TIFANISYA DWI NANDA	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4
12	VERA SOFIA IKA LESTARI	2	4	4	4	2	2	4	4	1	4	4	4	4
13	WULANDARI	3	4	4	3	3	1	4	4	1	2	4	3	4
	Jumlah	43	56	54	46	43	45	56	54	39	48	56	46	54

Lampiran 8

Data Hasil Angket Variabel Lingkungan Belajar

No.Res	Nama Siswa	Lingkungan Belajar														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KEVIN ARGA RIZKY	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4
2	NADIYA PUTRI K H	4	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3
3	TSANIYA ALFIYATUN N	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3
4	VIDIA TARA REVOLALISA	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2
5	ANA ROMADHONI	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3
6	ANGGEL WAHYU KUSUMA D	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
7	CINDY WIDYA A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
8	DINA ROUDLOTUL JANNAH	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4
9	PUTRI LARASATI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	RATNA DWI PUTRI P	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3
11	TIFANISYA DWI NANDA	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3
12	VERA SOFIA IKA LESTARI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	WULANDARI	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4
	Jumlah	52	42	51	43	53	43	44	45	53	44	43	52	54	53	4

Lampiran 9

Hasil Uji Validitas Variabel X_1 *Mood Disorder*

Untuk menguji validitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS. Berikut hasil pengujian validitas. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk degree of freedom(df) = $n-k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $13-2$ atau $df = 11$ dengan alpha 0,01 didapat r tabel 0,684; jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom corrected item pertanyaan total correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid Adapun hasil perhitungan uji validitas yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji Validitas Instrumen *Mood Disorder* (X_1)

Nomor Angket	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,764	0,684	Valid
2	0,867	0,684	Valid
3	0,689	0,684	Valid
4	0,782	0,684	Valid
5	0,900	0,684	Valid
6	0,710	0,684	Valid
7	0,697	0,684	Valid

8	0,729	0,684	Valid
9	0,900	0,684	Valid
10	0,764	0,684	Valid
11	0,737	0,684	Valid
12	0,764	0,684	Valid
13	0,900	0,684	Valid
14	0,867	0,684	Valid
15	0,764	0,684	Valid
16	0,900	0,684	Valid
17	0,867	0,684	Valid
18	0,867	0,684	Valid
19	0,764	0,684	Valid
20	0,900	0,684	Valid
21	0,764	0,684	Valid
22	0,900	0,684	Valid

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 22 butir item pernyataan dalam angket *Mood Disorder* dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Lampiran 10

Hasil Uji Validitas Instrumen Kecemasan Diri

Untuk menguji validitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS. Berikut hasil pengujian validitas. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk degree of freedom(df) = $n-k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $13-2$ atau $df = 11$ dengan alpha 0,01 didapat r tabel 0,684; jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom corrected item pertanyaan total correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid Adapun hasil perhitungan uji validitas yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Nomor Angket	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,844	0,684	Valid
2	0,902	0,684	Valid
3	0,708	0,684	Valid
4	0,799	0,684	Valid
5	0,844	0,684	Valid
6	0,725	0,684	Valid
7	0,902	0,684	Valid

8	0,708	0,684	Valid
9	0,747	0,684	Valid
10	0,758	0,684	Valid
11	0,902	0,684	Valid
12	0,799	0,684	Valid
13	0,708	0,684	Valid
14	0,799	0,684	Valid
15	0,708	0,684	Valid
16	0,902	0,684	Valid
17	0,732	0,684	Valid
18	0,746	0,684	Valid
19	0,714	0,684	Valid
20	0,844	0,684	Valid

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 20 butir item pernyataan dalam angket Kecemasan Diri dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Lampiran 11

Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan Belajar

Untuk menguji validitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS. Berikut hasil pengujian validitas. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk degree of freedom(df) = $n-k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $13-2$ atau $df = 11$ dengan $\alpha 0,01$ didapat r tabel 0,684; jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom corrected item pertanyaan total correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid Adapun hasil perhitungan uji validitas yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Nomor Angket	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,905	0,684	Valid
2	0,951	0,684	Valid
3	0,738	0,684	Valid
4	0,887	0,684	Valid
5	0,883	0,684	Valid
6	0,712	0,684	Valid
7	0,958	0,684	Valid
8	0,817	0,684	Valid

9	0,883	0,684	Valid
10	0,958	0,684	Valid
11	0,721	0,684	Valid
12	0,814	0,684	Valid
13	0,706	0,684	Valid
14	0,883	0,684	Valid
15	0,936	0,684	Valid
16	0,958	0,684	Valid
17	0,802	0,684	Valid
18	0,820	0,684	Valid
19	0,958	0,684	Valid
20	0,772	0,684	Valid

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 20 butir item pernyataan dalam angket survei lingkungan belajar dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Lampiran 12

Hasil Reliabelitas Instrumen

Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis Cronbach Alpha untuk menguji reliabilitas, alat ukur yaitu kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengetahuan auditor serta audit judgment. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018:46), yaitu jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Perhitungan reliabilitas formulasi Cronbach Alpha ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0. Jika dibuat dalam bentuk tabel maka akan menjadi seperti berikut:

Hasil Reliabelitas Instrumen X₁ (Angket *Mood Disorder*)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.969	22

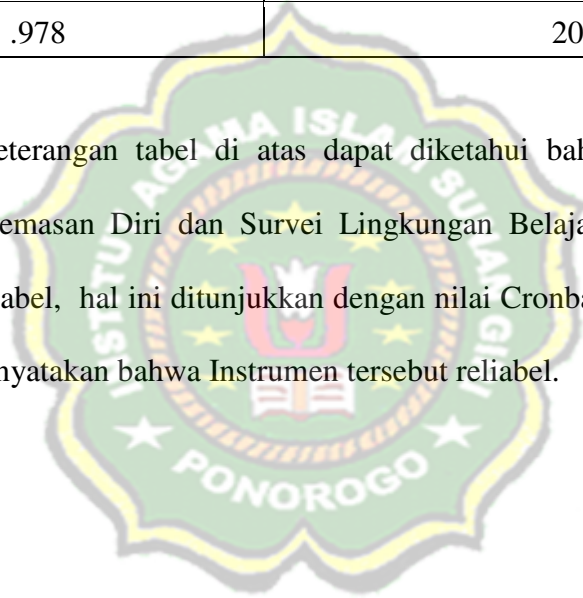
Hasil Reliabelitas Instrumen X₂ (Angket Kecemasan Diri)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.951	20

Hasil Reliabelitas Instrumen Y (Angket Survei Lingkungan Belajar)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.978	20

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen *Mood Disorder*, Kecemasan Diri dan Survei Lingkungan Belajar secara keseluruhan dinyatakan reliabel, hal ini ditunjukkan dengan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Maka dinyatakan bahwa Instrumen tersebut reliabel.



Lampiran 13

Penyajian Data

1. Data Skor Hasil Jawaban Angket Variabel *Mood Disorder*

Adapun hasil angket angket tentang *Mood Disorder* di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo yang telah diberikan kepada 13 responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No.	Nama Responden	X
1	KEVIN ARGA RIZKY	102
2	NADIYA PUTRI K H	109
3	TSANIYA ALFIYATUN N	108
4	VIDIA TARA REVOLALISA	103
5	ANA ROMADHONI	96
6	ANGGEL WAHYU KUSUMA D	90
7	CINDY WIDYA A	56
8	DINA ROUDLOTUL JANNAH	64
9	PUTRI LARASATI	101
10	RATNA DWI PUTRI P	77
11	TIFANISYA DWI NANDA	85
12	VERA SOFIA IKA LESTARI	94
13	WULANDARI	94
JUMLAH		1179

Skor Jawaban Angket *Mood Disorder*

Skor	Frekuensi
56	1
64	1
77	1
85	1
90	1
94	2
96	1
101	1
102	1
103	1
108	1
109	1

2. Data Skor Hasil Jawaban Angket Variabel Kecemasan Diri

Adapun hasil angket tentang Kecemasan Diri di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo yang telah diberikan kepada 13 responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

NO	NAMA RESPONDEN	X
1	KEVIN ARGA RIZKY	100
2	NADIYA PUTRI K H	63
3	TSANIYA ALFIYATUN N	84
4	VIDIA TARA REVOLALISA	78
5	ANA ROMADHONI	96

6	ANGGEL WAHYU KUSUMA D	72
7	CINDY WIDYA A	54
8	DINA ROUDLOTUL JANNAH	72
9	PUTRI LARASATI	88
10	RATNA DWI PUTRI P	70
11	TIFANISYA DWI NANDA	84
12	VERA SOFIA IKA LESTARI	69
13	WULANDARI	62
JUMLAH		992

Skor Jawaban Angket Kecemasan Diri

Skor	Frekuensi
54	1
62	1
63	1
69	1
70	1
72	2
78	1
84	2
88	1
96	1
100	1

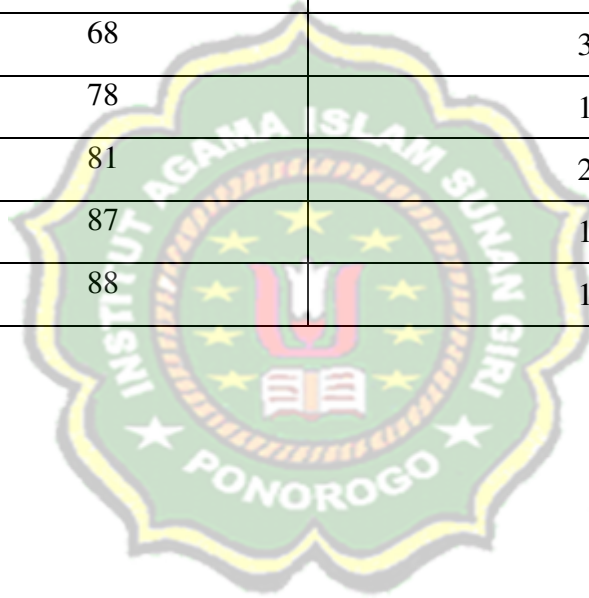
3. Data Skor Hasil Jawaban Angket Variabel Lingkungan Belajar

Adapun hasil angket tentang Lingkungan Belajar di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo yang telah diberikan kepada 13 responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No.	Nama Responden	Y
1	KEVIN ARGA RIZKY	87
2	NADIYA PUTRI K H	67
3	TSANIYA ALFIYATUN N	68
4	VIDIA TARA REVOLALISA	48
5	ANA ROMADHONI	67
6	ANGGEL WAHYU KUSUMA D	61
7	CINDY WIDYA A	78
8	DINA ROUDLOTUL JANNAH	88
9	PUTRI LARASATI	81
10	RATNA DWI PUTRI P	68
11	TIFANISYA DWI NANDA	68
12	VERA SOFIA IKA LESTARI	81
13	WULANDARI	89
JUMLAH		951

Skor Jawaban Angket Sikap Kewirausahaan

Skor	Frekuensi
48	1
61	1
67	2
68	3
78	1
81	2
87	1
88	1



Lampiran 15

Data Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Interpretasi yang digunakan dalam uji normalitas yaitu $\text{sig.} > 0,05$ diartikan data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 for windows. Tabel dibawah hasil dari output SPSS 16.00 dari uji Normalitas variabel penelitian:

Hasil Output Uji Normalitas Variabel Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Mood Disorder</i>	Kecemasan Diri	Survei Lingkungan Belajar
N		13	13	13
Normal Parameters ^a	Mean	90.69	76.31	73.15
	Std. Deviation	16.347	13.592	12.061
Most Extreme Differences	Absolute	.196	.163	.204
	Positive	.131	.163	.204
	Negative	-.196	-.099	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		.705	.587	.735
Asymp. Sig. (2-tailed)		.703	.881	.652
a. Test distribution is Normal.				

Pada tabel diatas uji Kolomorov Smirnov menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada variabel *mood disorder*

mendapatkan hasil $0,703 > 0,05$, hasil pada variabel kecemasan diri $0,881 > 0,05$, dan hasil variabel lingkungan belajar $0,652 > 0,05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



Lampiran 15

Data Hasil Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat pada suatu penelitian. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila sig. lebih besar atau sama dengan 0,05. Perhitungan uji linearitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS. Adapun hasil perhitungan uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil uji linearitas X_1 terhadap Y

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Survei	Between	(Combined)	1713.692	11	155.790	4.868	.341
Lingku	Groups	Linearity	146.060	1	146.060	4.564	.279
ngan		Deviation from Linearity	1567.632	10	156.763	4.899	.339
Belajar							
* Mood	Within Groups		32.000	1	32.000		
Disord							
er	Total		1745.692	12			

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada Deviation from linearity adalah 0,339. Hal tersebut diartikan bahwa probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,339 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *Mood Disorder* (X_1) dengan Survei Lingkungan Belajar (Y) memiliki hubungan yang linear.

Selanjutnya, hasil pengujian linearitas pada variabel Kecemasan Diri (X_2) terhadap variabel Survei Lingkungan Belajar (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji Linearitas X_2 terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Survei	Between	(Combined)	1381.192	10	138.119	.758	.690
Lingk	Groups	Linearity	5.721	1	5.721	.031	.876
ungan		Deviation from Linearity	1375.471	9	152.830	.839	.653
Belaja							
r *	Within Groups		364.500	2	182.250		
Kece	Total		1745.692	12			
masan							
Diri							

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada Deviation from linearity adalah 0,653. Hal tersebut diartikan bahwa probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,653 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Kecemasan Diri (X_2) dengan Survei Lingkungan Belajar (Y) memiliki hubungan yang linear.

Menurut Creswell (dalam Ismail, 2018:74), Hipotesis adalah Pernyataan dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti membuat dugaan atau prediksi tentang hasil penelitian dari hubungan antar atribut dan sifat variabel. Berdasarkan masalah yang diangkat oleh peneliti maka dalam hal ini peneliti mengangkat 3 hipotesis yang akan diuraikan dalam bab ini. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari *Mood Disorder* (X_1) dan Kecemasan Diri (X_2) Terhadap Survei Lingkungan Belajar (Y), baik pengaruhnya secara parsial maupun simultan.

Uji t (t-test) merupakan pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (*mood Disorder* dan kecemasan diri) terhadap variabel dependen (survei lingkungan belajar) dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Hipotesis yang diajukan pada uji parsial (uji t) pada penelitian ini adalah pengaruh variabel dukungan sosial terhadap hasil belajar dan pengaruh variabel efikasi diri terhadap Hasil Belajar. Uji t (t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,01 (1%). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$
2. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

LAMPIRAN 16
TRANSKIP DOKUMENTASI PROFIL SEKOLAH

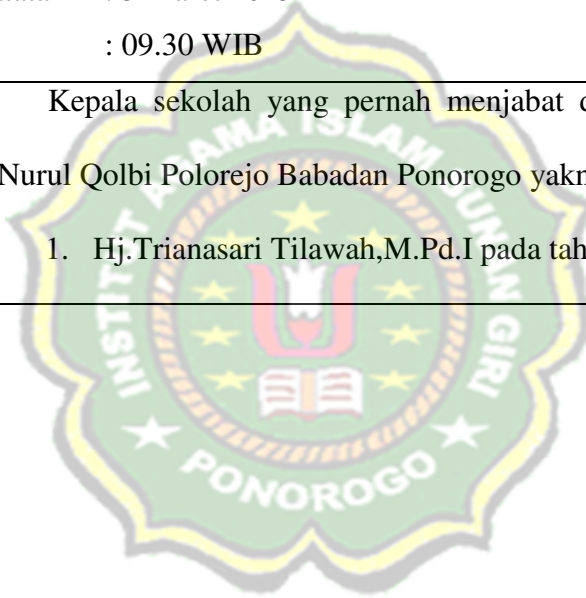
Kode : 01/D/5-II/2023
Bentuk : Tulisan
Isi dokumen : Sejarah berdirinya MA "Entrepreneur" Nurul Qolbi
Tanggal pencatatan : 5 Maret 2023
Jam : 09.00 WIB

Bukti dokumen	Sejarah berdirinya ialah pada tahun 2012 do'a beliau (Hj. Triana Sari Tilawah) di ijabahi Allah yaitu membuat Pondok Pesantren Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo yang didalamnya terdapat asrama dan Madrasah Aliyah "Entrepreneur" Nurul Qolbi yang berprinsip pada Rasul "Entrepreneur", Khodijah "Entrepreneur", beliau bertekad membuat pondok pesantren karena beliau ingin membuktikan bahwa seorang lulusan pondok pesantren bukan hanya menjadi kyai dan modin akan tetapi juga mempunyai ketrampilan yang mana akan bisa berwirausaha. Yang mendasari didirikannya MA "Entrepreneur" Nurul Qolbi adalah anak yang telah menempuh wajib belajar selama 9 tahun. Beliau juga mendirikan kampus kemandirin dimana anak-anak lulusan aliyah bisa meneruskan studi ke jenjang perkuliahan, beliau mencari anak-anak yang benar-benar serius belajar dengan tekad "Man Jadda Wa Jada" baik perempuan atau laki. Dengan bertujuan mencetak kader-kader asatidz dan asatidzah untuk mengabdikan diri kepada Allah bukan karena Finansial tapi karena belajar untuk menemukan jati diri mereka.
---------------	---

TRANSKIP DOKUMENTASI PROFIL SEKOLAH

Kode : 02/D/5-III/2023
Bentuk : Tulisan
Isi dokumen : Riwayat Kepala Sekolah
Tanggal pencatatan : 5 Maret 2023
Jam : 09.30 WIB

Bukti dokumen	Kepala sekolah yang pernah menjabat di MA”Entepreneur” Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo yakni sebagai berikut: 1. Hj.Trianasari Tilawah,M.Pd.I pada tahun 2012 – sekarang.
---------------	---



TRANSKIP DOKUMENTASI PROFIL SEKOLAH

Kode : 03/D/5-III/2023
Bentuk : Tulisan
Isi dokumen : Visi dan Misi Madrasah
Tanggal pencatatan : 5 Maret 2023
Jam : 10.10 WIB

Bukti dokumen	Berikut adalah Visi dan Misi MA Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo: a. Visi: Mencetak generasi bangsa yang cinta lingkungan mandiri terampil dan Qur'ani. b. Misi: 1. Bangga terhadap warisan kebinekaan budaya lokal. 2. Memiliki integritas, rasa hormat, dan empati kepada orang lain. 3. Berpikir kritis, menerapkan proses dan hasil belajar dengan kreatif, inovatif, berwawasan entrepreneur, belajar yang mendasarkan pendidikan, pelatihan. 4. Pengalaman Mandiri, Pengalaman Industri, mengkomunikasikan pemikiran, ide dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris. 5. Mencapai standar Akademik tertinggi sesuai potensi yang dimiliki. 6. Berakhlakul karimah sesuai Al-Quran dan Al-Hadis yang terintegrasi pada standar kelulusan Nurul Qolbi Boarding School.
---------------	---

TRANSKIP DOKUMENTASI PROFIL SEKOLAH

Kode : 04/D/5-III/2023

Bentuk : Tulisan

Isi dokumen : Daftar Guru

Tanggal pencatatan : 5 Maret 2023

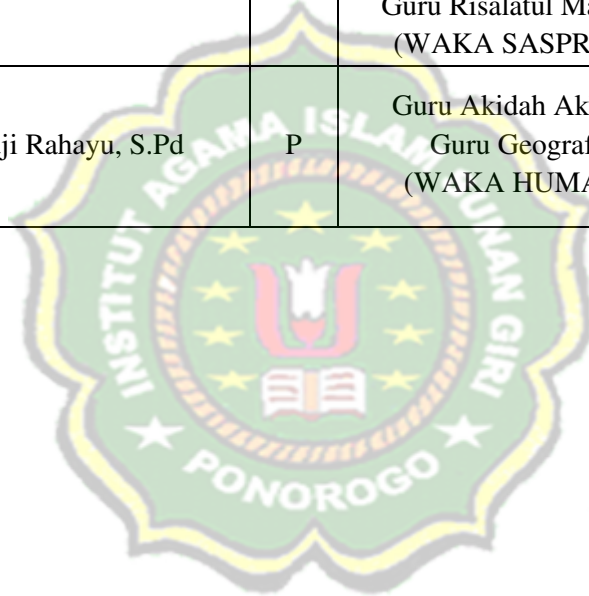
Jam : 10.15 WIB

Data Guru Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi

Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama	Jk	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Hj. Triana Sari Tilawah, M.Pd.I	P	Kepala Madrasah Guru Tata Kecantikan Guru Pra Karya/KWU Guru Bahasa Indonesia	S2
2.	Agung Priyo Pramono, S.Sn	L	Guru Seni Budaya Guru Sejarah Indonesia Guru Sosiologi (WAKIL KEPALA MADRASAH)	S1
3.	Mika Istria Puji Rahayu, S.Pd	P	Guru PKN Guru PENJASKES Guru TIK	S1
4.	Kurnia Mahmudati, S.Pd	P	Guru Matematika KA. TATA USAHA	S1
5.	Chintya Apriliani, S.Pd	P	Guru BK Guru Fikih Guru Sejarah Guru Mahfudzot (KURIKULUM)	S1

6.	Nur Sahid, S.Pd	L	Guru Bahasa Inggris Guru Bahasa Arab Guru Qur'an Hadist (WAKA KESISWAAN)	S1
7.	Siti Kholifah, S.Pd	P	Guru Ekonomi Guru SKI Guru Risalatul Mahaid (WAKA SASPRAS)	S1
8.	Puji Rahayu, S.Pd	P	Guru Akidah Akhlak Guru Geografi (WAKA HUMAS)	S1



TRANSKIP DOKUMENTASI PROFIL SEKOLAH

Kode : 05/D/5-III/2023
Bentuk : Tulisan
Isi dokumen : Data Siswa
Tanggal pencatatan : 5 Maret 2023
Jam : 10.20 WIB

NO	KELAS	JURUSAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
			L	P	
1	X	IPS	1	3	4
2	XI	IPS	-	4	4
3	XII	IPS	-	5	5
	Jumlah		1	11	13

TRANSKIP DOKUMENTASI PROFIL SEKOLAH

Kode : 06/D/5-III/2023
Bentuk : Tulisan
Isi dokumen : Struktur Organisasi MA “Entrepreneur” Nurul Qolbi
Tanggal pencatatan : 5 Maret 2023
Jam : 10.30 WIB



Kepala Sekolah	Hj. Triana Sari Tilawah, M.Pd.I
Wakil Kepala Sekolah	Agung Priyo Pramono, S.Sn
Komite Sekolah	Samsu Aida Yahya, M.M.M.Kes
KA. Tata Usaha	Kurnia Mahmudati, S.H
Waka Kurikulum	Chintya Apriliani, S.Pd
Waka Kesiswaan	Nur Syahid, S.Pd
Waka Sarpras	Siti Kholifah, S.Pd
Waka Humas	Puji Rahayu, S.Pd
Wali kelas X	Siti Kholifah, S.Pd
Wali kelas XI	Kurnia Mahmudati, S.H
Wali kelas XI	Chintya Apriliani, S.Pd

Lampiran 17

Dokumen Lingkungan di Madrasah

Keterangan Kegiatan	Dokumentasi
Pembelajaran efektif di Kelas	
Proses Bimbingan Penugasan Di Kelas	

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN JUDUL TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul: “Pengaruh *Mood Disorder* dan Kecemasan Diri Terhadap Lingkungan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023” ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiaris, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar Magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi (jika ada) sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan pembimbing sebagai co- author dan Pascasarjana INSURI sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Ponorogo, 30 September 2023

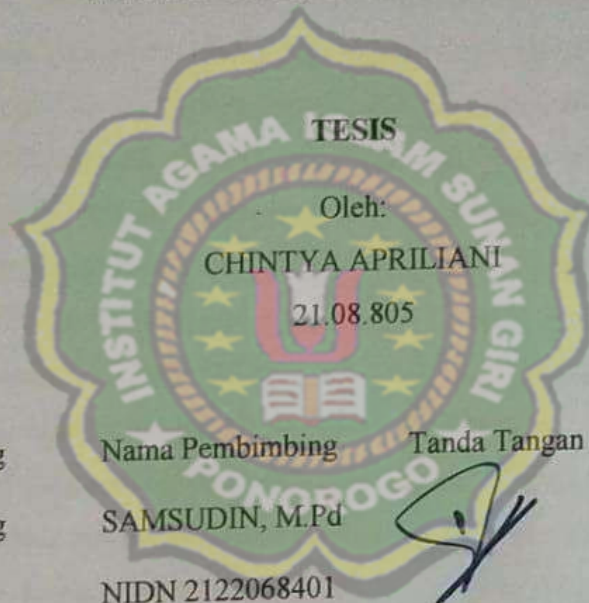
Magister Pendidikan Agama Islam



Chintya Apriliani

NIM: 21.08.805

**PENGARUH *MOOD DISORDER* DAN KECEMASAN DIRI
TERHADAP LINGKUNGAN BELAJAR SISWA
MADRASAH ALIYAH ENTREPRENEUR NURUL QOLBI
POLOREJO BABADAN PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



Pembimbing

Nama Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Pembimbing

SAMSUDIN, M.Pd

NIDN 2122068401

19 / 09
23

Telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal 30 September 2023

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana



Dr. Nurul Malikah, M.Pd

NIDN. 2106107701



YAYASAN NURUL QOLBI KENITEN
MAS. ENTREPRENEUR NURUL QOLBI

NSM : 131235020051 NPSN : 69683446

Alamat :

Jl. Raya Ponorogo-Magetan, Km.05, Kel.Polorejo, Kec.Babadan, Kab.Ponorogo, 63491
Telp. 0813 5958 4488 | Email : mas.entrepreneur.nurulqolbi@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: J.31/S.Ket/MAENQ/I/2023

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Triana Sari Tilawah, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo

Menerangkan bahwa,
Nama Mahasiswa : Chintya Apriliani
NIM : 21.08.805
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di MA Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo sebagai syarat penyusunan Tesis, dengan judul **Pengaruh Mood Disorder dan Kecemasan Diri Terhadap Lingkungan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Tahun Ajaran 2022/2023.**

Demikian surat ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 16 Januari 2023

Kepala Madrasah,



Hj. Triana Sari Tilawah, M.Pd.I

Ponorogo yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.

4. Bapak (Alm) Dr. H. Marwan Salahuddin, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak Samsudin, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan penyusunan dan bimbingan tesis ini.
5. Tim penguji tesis program studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo yang telah berkenan menguji, memberi saran dan bimbingan untuk penyempurnaan tesis ini.
6. Kepala Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini, beserta bapak/ibu guru yang telah berkenan menjadi mitra dalam penelitian.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan semangatnya baik lahir maupun batin.
8. Teman-teman khususnya Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala motivasi yang telah diberikan untuk menyelesaikan Tesis ini.

Semoga hasil Tesis ini mampu memberikan sumbangan hasanah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan pendidikan.

Ponorogo, 30 September 2023

Penulis



Chintya Apriliani

**PENGARUH MOOD DISORDER DAN KECEMASAN DIRI
TERHADAP LINGKUNGAN BELAJAR SISWA
MADRASAH ALIAH ENTREPRENEUR NURUL QOLBI
POLOREJO BABADAN PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

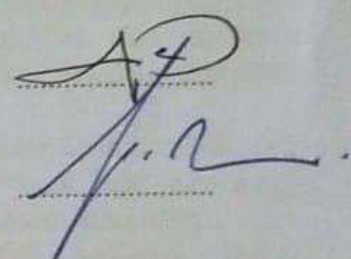
TESIS

Oleh

CHINTYA APRILIANTI

21.08.804

Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	SYAMSUDIN, M.PD NIDN. 2122068401	
Sekretaris	H. MOH. HAZIM AHRORI, M.PD NIDN. 2109027601	
Penguji I	Prof. Dr. H. M. SUYUDI, M.AG NIDN. 2001045703	
Penguji II	Dr. JAUHAN BUDIWAN, M.AG NIDN. 2111097201	

Telah dipertahankan di depan penguji pada sidang Ujian Promosi Magister
dan dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal 05 Oktober 2023

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Dr. JAUHAN BUDIWAN, M.Ag.
NIDN. 2111097201

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. NURUL MALIKAH, M.Pd.
NIDN. 2106107701